Perencanaan Pembelajaran

Dr. Nafiah, M.Pd
Dr. H. Mohammad Kurjum, M.Ag
Prof. Dr. Muslimin, M.Pd.

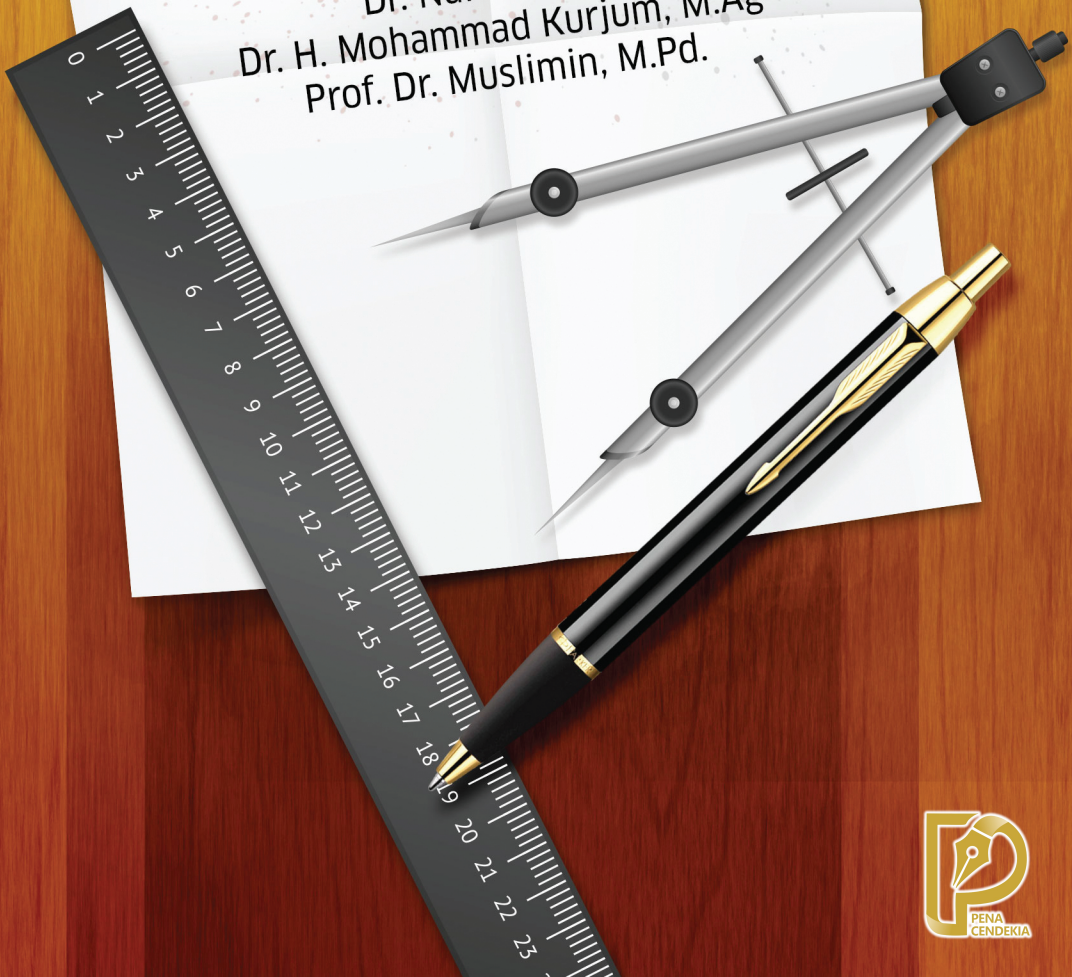

PENA CENDEKIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Sunan Ampel

SURABAYA – JAWA TIMUR

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

PRAKTIK DALAM MEMBUAT PERANGKAT PEMBELAJARAN UNTUK GURU SEKOLAH DASAR

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014, Tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
(2) Setiap Orang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
(3) Setiap Orang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

PRAKTIK DALAM MEMBUAT PERANGKAT PEMBELAJARAN UNTUK GURU SEKOLAH DASAR

Dr. Nafiah, M.Pd

Dr. Mohammad Kurjum, M. Ag

Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd

PENA CENDEKIA

PERENCANAAN PEMBELAJARAN
Praktik dalam Membuat Perangkat Pembelajaran untuk Guru Sekolah Dasar

Copyright © 2022 by Pena Cendekia All Right Reserved

Penulis: Dr. Nafiah, M.Pd | Dr. Mohammad Kurjum, M. Ag | Prof. Dr. Muslimin Ibrahim, M.Pd

Penyunting dan Make Up:

Penata Letak: Eka Tresna Setiawan

Desain Cover:

Diterbitkan oleh

PENERBIT PENA CENDEKIA

Jl. Jemurwonosari 111 – Surabaya 60237

Telp. +62 85 7855 222 83

Website: www.penacendekia.com

E-mail: pena_cendekia@yahoo.com

ISBN: 978-623-99822-3-2
14,8x21 cm, viii + 148 hlm

Cetakan Pertama, Juni 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan hidayah-Nya sehingga buku Perencanaan Pembelajaran ini dapat penulis selesaikan. Buku ini terdiri atas 7 (Tujuh) bab, yaitu:

Bab I Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran

Bab II Menghitung Rincian Minggu Efektif

Bab III Pengembangan Program Tahunan SD

Bab IV Pengembangan Program Semester SD

Bab V Pengembangan silabus SD

Bab VI Pengembangan RPP SD

Bab VII Pengembangan Bahan Ajar SD

Buku ini tentu tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu sepatutnya penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak atas bantuan yang diberikan dan berdoa semoga Allah membalasnya dengan lebih baik. Buku ini masih terdapat keterbatasan karena berbagai alasan, namun demikian lepas dari semua keterbatasan tersebut semoga buku ini bermanfaat dan dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Kritik membangun dan saran-saran positip senantiasa penulis harapkan untuk menyempurnakan buku ini. Semoga buku teks ini memberi bermanfaat. Amiin.

Surabaya, Januari 2022

Penulis

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR v

DAFTAR ISI vi

BAB I
KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN 1

A. Pengertian Perencanan Pembelajaran.....1

B. Manfaat Perencanaan Pembelajaran 4

C. Prinsip-rinsip perencnaan Pembelajaran.....5

D. Hambatan-hambatan dalam Perencanaan Pembelajaran 6

E. Rangkuman.....8

F. Latihan Soal.....8

BAB II
MENGHITUNG RINCIAN MINGGU EFEKTIF BERDASARKAN KALENDER PENDIDIKAN..... 9

A. Kalender Pendidikan 9

B. Cara Menghitung Rincian Hari Efektif 12

C. Cara Menghitung Rincian Minggu Efektif 14

D. Rangkuman 16

E. Latihan Soal ! 16

BAB III
PENGEMBANGAN PROGRAM TAHUNAN SD 19

A. Pengertian Program Tahunan (PROTA).....19

B. Cara membuat Program Tahunan (PROTA) 20

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

C. Rangkuman 30

D. Latihan Soal.....30

BAB IV
PENGEMBANGAN PROGRAM SEMESTER SD 31

A. Pengertian Program Semester (PROMES).....31

B. Cara membuat Program Semester.....32

C. Rangkuman 36

D. Latihan Soal.....36

BAB V
PENGEMBANGAN SILABUS SD 37

A. Pengertian silabus.....37

B. Prinsip-prinsip pengembangan silabus 37

C. Komponen-Komponen silabus 39

D. Langkah-langkah megembangkan silabus.....42

E. Rangkuman 50

F. Latihan soal 50

BAB VI
PENGEMBANGAN RPP SD 51

A. Pengertian Recana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 51

B. Tujuan dan Fungsi RPP.....52

C. Unsur-unsur yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan RPP... 53

D. Komponen-komponen RPP.....53

E. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP.....68

F. Langkah-langkah Penyusunan RPP 70

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

G. Rangkuman 103

H. Latihan soal 104

BAB VII
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SD 105

A. Pengertian Bahan Ajar 105

B. Mengapa guru perlu mengembangkan Bahan Ajar? 107

C. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar 109

D. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar 110

E. Jenis Bahan Ajar 112

F. Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar 118

G. Rangkuman 142

H. Latihan Soal 143

DAFTAR PUSTAKA 144

RIWAYAT HIDUP PENULIS 146

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

BAB I
KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN

A. Pengertian Perencanan Pembelajaran

Berkenaan dengan Perencanaan, William H. Newman dalam bukunya *Administrate Action Techniques of Organization and Management*: mengemukakan bahwa "Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan.

Terry (1993:17) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Banghart dan Trull, (1973) mengemukakan bahwa perencanaan adalah awal dari semua proses yang rasional dan mengandung sifat optimisme yang didasarkan atas kepercayaan bahwa berbagai macam permasalahan dapat diatasi. Sudjana (2000:61) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Perencanaan bermakna sangat kompleks. Perencanaan didefinisikan dalam berbagai macam ragam tergantung dari sudut pandang mana melihatnya, serta latar belakang apa yang

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

mempengaruhi orang tersebut dalam merumuskan definisi. Di antara beberapa definisi tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Menurut Atmusudirdjo yang dikutip Abin (2000) perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana.
2. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang aka dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Tjokroamidjojo, 1977).

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan itu dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan serangkaian kebijakan untuk mengendalikan masa depan sesuai yang ditentukan. Perencanaan dapat diartikan juga sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut (Fakry, 1987). Secara luas, Tjokroamidjoyo (dalam Syah, 2007) menyatakan bahwa perencanaan mencakup tiga pengertian berikut.

1. Suatu proses persiapan sistematik mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Perencanaan adalah suatu cara untuk mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada secara efisien dan efektif .
3. Perencanaan adalah penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan bagaimana, bilamana, dan oleh siapa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Perencanaan pembelajaran atau disebut juga desain instruksional merupakan kegiatan organisasi instruksional. Yang dimaksud dengan organisasi instruksional adalah perencanaan pembelajaran mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran instruksional atau disebut juga dengan desain instruksional. Komponen organisasi instruksional yang dimaksud adalah: (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) metode pembelajaran, (4) langkah-langkah interaksi pembelajaran, (5) sumber belajar yang digunakan, dan (6) evaluasi pembelajaran.

Secara sistematik perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan isi/ materi pembelajaran yang harus dipelajari, merumuskan kegiatan belajar, dan merumuskan sumber belajar/media pembelajaran yang digunakan serta merumuskan evaluasi pembelajaran. Untuk itu dalam bahan kuliah ini akan diarahkan bagaimana mahasiswa dapat membuat perencanaan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan pengertian perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswa-siswinya. Perencanaan pembelajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran digunakan sebagai pedoman kegiatan guru dalam mengajar dan pedoman siswa-siswi dalam kegiatan belajar yang disusun secara sistematis.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

B. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran, terutama tentang elemen proses pembelajaran adalah pandangan kita tentang bagaimana caranya (metode) agar proses ini sepatutnya berlangsung. Hal ini tentulah harus mengacu kepada tujuan apa yang hendak dicapai dan sifat materi yang menjadi isi perencanaan pembelajarab itu sendiri. Dengan demikian kita tidak jatuh pada tempat yang salah dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di sekolah.

Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untruk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sebuah kata bijak yang terkait peran perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa "perencanaan pembelajaran yang baik adalah separuh dari sukses seorang guru. Kegagalan dalam membuat rencana sama dengan merencanakan kegagalan.

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yaitu:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid.
4. Sebagai alat ukur keefektifan suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyususan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

C. Prinsip-rinsip perencnaan Pembelajaran

Dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa prinsip, yang harus mendapat perhatian. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang dimaksud.

1. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa. Apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan diajarkan. Oleh karena itu, tingkat kemampuan siswa sebelum proses belajar mengajar berlangsung harus diketahui guru. Tingkat kemampuan semacam ini disebut *entry behavior*. Hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
2. Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis. Bahan pelajaran yang bersifat praktis berhubungan dengan situasi kehidupan. Hal ini dapat menarik minat, sekaligus dapat memotivasi belajar.
3. Mengajar harus memperhatikan perbedaan individu setiap siswa.
4. Kesiapan (*readiness*) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan dalam mengajar. Kesiapan adalah kapasitas (kemampuan potensial) baik bersifat fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
5. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa. Apabila tujuan pengajaran diketahui, siswa mempunyai motivasi untuk belajar. Agar tujuan mudah diketahui, harus dirumuskan secara khusus.
6. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi tentang belajar. Para ahli psikologi merumuskan prinsip bahwa belajar itu harus bertahap dan meningkat. Oleh karena itu, dalam mengajar haruslah mempersiapkan bahan yang bersifat gradual, yaitu

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

dari sederhana kepada yang kompleks (rumit); dari konkret kepada yang abstrak; dari sederhana (*simple*) kepada yang kompleks; dari yang sudah diketahui (fakta) kepada yang tidak diketahui (konsep yang bersifat abstrak); dengan menggunakan prinsip induksi dari contoh ke generalisasi atau sebaliknya deduksi, dari generaliasi ke contoh-contoh, dan menggunakan *reinforcement* (penguatan).

D. Hambatan-hambatan dalam Perencanaan Pembelajaran

Salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran, terutama tentang elemen proses pembelajaran adalah pandangan kita tentang bagaimana caranya (metode) agar proses ini sepatutnya berlangsung. Hal ini tentulah harus mengacu kepada tujuan apa yang hendak dicapai dan sifat materi yang menjadi isi perencanaan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian kita tidak jatuh pada tempat yang salah dalam pengembangan perencanaan pembelajaran di sekolah.

Berikut ini permasalahan pokok yang harus diperhatikan dan dicarikan solusi penyelesaiannya yaitu:

1. Masalah Arah atau Tujuan

   Masalah yang sering terjadi dalam penentuan arah atau tujuan pengajaran adalah: rumusan masalah yang dibuat oleh guru terlalu luas dan tidak operasional, sehingga sulit diukur dan diobservasi yang berakibat tujuan pengajaran tidak dipahami oleh siswa.

2. Masalah Evaluasi

   Masalah yang muncul dalam evaluasi, berkisaran antara lain: Prosedur evaluasi yang tidak dikenal oleh siswa yang berakibat evaluasi yang dilaksanakan tidak adil, dan memuaskan para

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

siswa. Rumusan instrumen penilaian tidak jelas, alat penilaian di buat secara sembarang, kurang atau tidak memenuhi syarat validitas, serta tingkat reliabilitas yang rendah. Tingkat daya pembeda soal, yang kurang baik yaitu tidak dapat membedakan mana siswa pintar dan mana siswa yang kurang pintar, sensitivitas soal, yang menginformasikan bahwa hasil penilaian merupakan dampak dari pembelajaran yang dilakukan. Sering pula terjadi bahwa instrument yang digunakan maupun strateginya tidak betul-betul acdekuasi dengan tujuan yang diukur.

3. Masalah Isi dan Urutan Materi Pelajaran

   Masalah yang muncul adalah bagaimana memilah-milah materi pelajaran mana yang harus didahulukan penyajiannya secara runtut, logis, dan sistematis. Lalu apabila materi pelajaran yang disajikan tidak serasi dan tidak terorganisasi dengan baik maka akibatnya terjadi kegagalan dalam menyampaikan uraian materi pelajaran. Penyebab kegagalan penyampaian materi antara lain dikarenakan guru membuat instrumen penilaian yang isinya menghendaki jawaban materi pelajaran yang sebenarnya belum atau tidak diajarkan.

4. Masalah Metode

   Masalah yang berkaitan dengan metode pengajaran adalah kurang atau tidak tepat sasaran dalam pemilahan metode yang digunakan, bersifat monoton dan tidak sesuai dengan tujuan, strategi, model serta pendekatan pengajaran yang digunakan.

5. Hambatan-hambatan

   Hambatan-hambatan bisa datang (a) dari siswa seperti kurang mampu mengikuti pelajaran, memiliki perbedaan indvidual, (b) dari guru, kurang berminat mengajar, (c) faktor institusional seperti terbatasnya ruang kelas, laboratorium serta alat-alat peraga.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

E. Rangkuman

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Perencanaan pengajaran memainkan peran penting dalam memandu guru untruk melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Perencanaan pengajaran juga dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan. Manfaat perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat bisa diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, untuk menghemat waktu, tenaga alat-alat dan biaya.

F. Latihan Soal

1. Jelaskan Pengertin perencanaan pembelajaran!
2. Jelaskan manfaat perencanaan pembelajaran!
3. Jelaskan prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran!
4. Jelaskan hambatan-hambatan perencanaan pembelajaran!

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

BAB II
MENGHITUNG RINCIAN MINGGU EFEKTIF BERDASARKAN KALENDER PENDIDIKAN

A. Kalender Pendidikan

Pelaksanaan kurikulum pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan. Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur.

1. Permulaan Waktu Pelajaran. Permulaan waktu pelajaran di setiap satuan pendidikan dimulai pada setiap awal tahun pelajaran.
2. Pengaturan Waktu Belajar Efektif.
   a. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran di luar waktu libur untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan.
   b. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal (kurikulum tingkat daerah), ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

3. Pengaturan Waktu Libur

Penetapan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus. Alokasi waktu minggu efektif belajar, waktu libur, dan kegiatan lainnya tertera pada Tabel berikut ini.

Tabel 2. 1 Alokasi Waktu pada Kalender Pendidikan

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Keterangan
1.	Minggu efektif belajar	Minimum 34 minggu dan maksimum 38 minggu	Digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan
2.	Jeda tengah semester	Maksimum 2 minggu	Satu minggu setiap semester
3.	Jeda antar semester	Maksimum 2 minggu	Antara semester I dan II
4.	Libur akhir tahun pelajaran	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk penyiapan kegiatan dan administrasi akhir dan awal tahun pelajaran

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Keterangan
5.	Hari libur kea-gamaan	2 – 4 minggu	Daerah khusus yang memerlukan libur keagamaan lebih panjang da-pat mengaturnya sendiri tanpa me-ngurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif
6.	Hari libur umum/nasional	Maksimum 2 minggu	Disesuaikan dengan Peraturan Pemerintah
7.	Hari libur khusus	Maksimum 1 minggu	Untuk satuan pendidikan sesuai dengan ciri kekhususan masing-masing
8.	Kegiatan khusus sekolah/ madrasah	Maksimum 3 minggu	Digunakan untuk kegiatan yang diprogramkan secara khusus oleh sekolah/madrasah tanpa mengurangi jumlah minggu efektif belajar dan waktu pembelajaran efektif

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

B. Cara Menghitung Rincian Hari Efektif

Sebelum Anda mengisi rincian minggu efektif, untuk memudahkan dalam menghitung minggu efektif dalam satu semester sebaiknya menentukan terlebih dahulu jumlah hitungan hari efektif dalam satu semester. Dalam kalender pendidikan hari efektif, yaitu hitungan hari-hari di mana proses pembelajaran dapat berlangsung dengan normal yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Menurut Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah jumlah hari efektif kelas I-III sekitar 516-621 hari, dan jumlah hari efektif untuk kelas IV-VI sekitar 635-709 hari. Hari efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan.

Ada beberapa cara yang dilakukan guru untuk menghitung hari efektif, yaitu:

1. Lihatlah kalender pendidikan seperti pada kalender dibawah ini.

TAHUN PELAJARAN 2021/2022

UNTUK TKLB, SDLB, SMPLB,SMA/SMALB/SMK DAN SEDERAJAT

Gambar 2. 1 Kalender Pendidikan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

2. Buatlah daftar rincian hari efektif seperti pada contoh tabel dibawah ini

Tabel 2. 2 Rincian Hari Efektif

Smt	Hari	Bulan					
		Jul	Agt	Sep	Okt	Nop	Des
1	Senin	2	5	3	5	4	1
	Selasa	2	5	4	4	5	2
	Rabu	2	4	4	4	5	2
	Kamis	2	4	5	4	4	3
	Jumat	2	4	5	4	4	3
	Sabtu	2	4	4	5	4	3
	Jumlah Minggu efektif	2	4	4	4	4	2

3. Hitunglah jumlah hari senin-sabtu pada tiap-tiap bulan, masukkanlah pada tabel 2.2 kemudian carilah rata-rata setiap minggunya, jika rata-rata berbentuk desimal dan lebih dar 0,5 maka bulatkan ke angka atasnya jika kurang dari 0,5 maka bulatkan keangka bawahnya.

4. Jika sudah selesai menghitung rincian hari efektif, maka masukan jumlah minggu efektif pada tabel di atas setelah dibulatkan. Selanjutnya di pindah pada format rincian minggu efektif yang akan di jelaskan langkah-langkahnya di bawah ini.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

C. Cara Menghitung Rincian Minggu Efektif

Setelah Anda menghitung jumlah rincian hari efektif, selanjutnya masukan jumlah minggu efektif yang ada pada Tabel 2.2 di atas ke dalam rincian minggu efektif. Berikut ini langkah-langkah menghitung rincian minggu efektif:

1. Isilah identitas sekolah pada format rincian minggu efektif dibawah ini.

Rincian Minggu Efektif

Nama Sekolahan : SD UNUSA

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas : IV

Semester : I

Tahun Pelajaran :

2. Masukkan nama bulan dan jumlah minggu dalam setiap bulan, seperti pada tabel dibawah ini.

Jumlah Minggu dalam Semester .

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu
1	JULI	2
2	AGUSTUS	4
3	SEPTEMBER	4
4	OKTOBER	4
5	NOVEMBER	4
6	DESEMBER	2
	Jumlah	20

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

3. Masukkan minggu tidak efektif, yaitu banyaknya minggu yang terdapat dalam kalender pendidikan tetapi tidak pergunakan dalam kegiatan pembelajran/tatap muka terstruktur dalam melaksanakan kegiatan pelaksanaan materi pembelajaran di kelas. Yang menentukan banyaknya minggu tidak efektif adalah satuan pendidikan . contohnya yang disepakati oleh sekolah X sebagai minggu tidak efektif seperti tabel dibawah ini!

Jumlah minggu yang tidak efektif

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Minggu
1	KEGIATAN 17 AGUSTUS	1
2	KTS	1
3	UAS	1
4	CADANGAN	1
5		
6		
	Jumlah	4

4. Jumlah minggu efektif. Dirumuskan dengan jumlah minggu dalam satu semester dikurangi jumlah minggu tidak efektif, seperti pada gambar dibawah ini.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Jumlah Minggu efektif

1. Jumlah Minggu efektif dalam 1 semester – Jumlah minggu tidak efektif
2. 20 Minggu – 4 Minggu = 16 Minggu efektif
3. Jumlah minggu efektif x jam pelajaran = jam pelajaran (JP)

   16 x 4 JP = 64 JP

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

D. Rangkuman

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Hari efektif, yaitu hitungan hari-hari efektif yang ada pada tahun pelajaran berlangsung. Hari efektif digunakan untuk kegiatan pembelajaran efektif pada setiap satuan pendidikan.

E. Latihan Soal !

1. Hitunglah rincian hari efektif semester 2 kalender pendidikan 2016/2017!
2. Hitunglah jumlah minggu dalam semester 2 kalender pendidikan 2016/2017 sesuai format di bawah ini!
3. Hitunglah rincian minggu tidak efektif semester 2 kalender pendidikan 2016/2017 sesuai format di bawah ini!
4. Hitunglah rincian minggu efektif semester 2 kalender pendidikan 2016/2017 sesuai format di bawah ini!

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Nama Sekolah : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas : .....

Semester : .....

Tahun Pelajaran : .....

A. Jumlah Minggu dalam Semester 2

No	Nama Bulan	Jumlah Minggu
	Jumlah	

B. Jumlah minggu yang tidak efektif

No	Jenis Kegiatan	Jumlah Minggu
	Jumlah	

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

C. Jumlah Minggu efektif

1. Jumlah Minggu dalam 1 semester – Jumlah minggu tidak efektif
   .....Minggu – .... Minggu = ... Minggu efektif
2. Jumlah minggu efektif x jam pelajaran = jam pelajaran (JP)
   ..... x .....JP = ...JP

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

BAB III
PENGEMBANGAN PROGRAM TAHUNAN SD

A. Pengertian Program Tahunan (PROTA)

Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru terlebih dulu memprogramkan waktu baik dalam pengalokasian waktu kompetensi dasar maupun waktu kegiatan belajar mengajar. Pengalokasian waktu dimaksud dapat disusun dalam bentuk format program tahunan (Prota).

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai Standar Kompetensi/Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum dapat dicapai oleh siswa. Penentuan alokasi waktu ditentukan pula jumlah jam pelajaran sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku serta keluasan materi yang harus dikuasai oleh siswa.

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, berisi tentang garis-garis besar yang hendak dicapai dalam satu tahun dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-progran berikutnya, yakni program semester, mingguan, dan harian serta pembuatan silabus dan sistem penilaian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan,mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu dan keterangan.

Program Tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan program ini telah dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru mata pelajaran sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya. Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan sebagai pedoman bagi pengembangan program-program selanjutnya, seperti program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran setiap pokok bahasan.

Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi/kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Program tahunan selanjutnya dijabarkan secara rinci pada program semester. Program tahunan dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Cara membuat Program Tahunan (PROTA)

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru (Mulyasa, 2003:183). Dipertegas Muslich (2007:44) program tahunan adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun. Program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

program-program berikutnya, yakni program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Sumber-sumber yang dapat dijadikan bahan pengembangan program tahunan antara lain:

1. Standar isi pendidikan yang di dalamnya memuat standar kompetensi/Kompetensi inti dan kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang akan dikembangkan.
2. Skope dan sekuensi setiap kompetensi. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran tersebut disusun dalam pokok-pokok bahasan dan sub pokok bahasan, yang mengandung ide-ide pokok sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran. Pokok-pokok bahasan dan sub-sub pokok bahasan tersebut harus jelas skope dan sekeuensinya. Skope adalah ruang lingkup dan batasan-batasan keluasan setiap pokok dan sub pokok bahasan, sedangkan sekuensi adalah urutan logis dari setiap pokok dan sub pokok bahasan. Sebagai pedoman berikut dikemukakan pendapat Sukmadinata (1988) tentang cara menyusun sekuensi bahan ajar:
   a. Sekuens kronologis. Untuk menyususn bahan ajar yang mengandung urutan waktu, dapat digunnakan kronologis. Peristiwa-peristiwa sejarah, perkembangan historis suatu instusi, penemuan-penemuan ilmiah dan sebagainya dapat disusun berdasarkan sekuens kronologis.
   b. Sekuens kausal. Sekuens kausal berhubungan dengan kronologis. Peserta didik dihadapkan pada peristiwa-peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu daripada sesuatu peristiwa atau situasi yang menjadi sebab atau pendahulu para peserta didik akan menemukan akibatnya Menurut Rowntree (dalam Mulyasa, 2003: 96)

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

sekuens kausal cocok untuk menyusun bahan ajar ddalam bidang meteorologi dan geomorfologi.

c. Sekuens struktural. Bagian-bagian bahan ajar sesuatu bidang studi telah mempunyai strukturnya. Dalam fisika tidak mungkin mengajarkan alat-alat optik, tanpa terlebih dahulu diajarkan pemantulan dan pembiasan cahaya. Masalah cahaya, pemantulan-pembiasan, dan alat-alat optik tersusun secara struktural.

d. Sekuens logis dan psikologis. Bahan ajar juga dapat disusun berdasarkan urutan logis. Menurut sekuens logis bahan ajar dimulai dari bagian kepada keseluruhan, dari yang sederhana kepada yang kompleks, tetapi menurut sekuens psikologis sebaliknya dari keseluruhan kepada bagian, dari yang kompleks kepada sederhana. Menurut sekuens logis bahan ajar disusuun dari yang nyata kepada yang abstrak, dari benda-benda kepada teori, dari fungsi kepada struktur, dari masalah bagaimana kepada masalah mengapa.

e. Sekuens spiral. Dikembangkan oleh Bruner (1960). Bahan ajaran dipusatkan pada topik atau pokok bahasan tertentu. Dari yopik atau pokok bahasan tersebut bahan diperluas dan diperdalam. Topik atau pokok bahan ajaran tersebut adalah sesuatu yang populer dan sederhana, tetapi kemudian diperluas dan diperdalam dengan bahan yang lebih kompleks dan sophisticated.

f. Rangkaian ke belakang (*backward chaining*). Dikembangkan oleh Thomas Gilbert (1962). Dalam sekuens ini mengajar dimulai dengan langkah terakhir dan mundur ke belakang. Contoh pemecahan masalah yang bersifat ilmiah meliputi: (a) pembatasan masalah, (b) penyusun hipotesis, (c) pengumpulan data, (d) pengetesan hipotesis, dan (e) intreprestasi hasil tes.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

g. Sekuens berdasarkan hierakhi belajar. Model ini dikembangkan Gagne (1965) dengan prosedur tujuan khusus utama dianalisis, dan dicari suatu hierakhi urutan bahan ajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut. Hierakhi tersebut menggambarkan urutan perilaku apa yang mula-mula harus dikuasai peserta didik, berturut-turut sampai pokok-pokok bahasan tertentu hierakhi juga dapat mengikuti hierakhi tipe-tipe belajar dari Gagne. Gagne (1970) mengemukakan delapan tipe belajar yang tersusun secara hierakhis mulai dari yang paling sederhana: *"signial learning, stimulus respos learning, motor-chain leraning, verbal association, multiple discrimination, concept learning, principle learning, dan problem solving learning ".*

3. Kalender pendidikan. Penyusun kalender pendidikan selama satu tahun pelajaran mengacu pada efisiensi, efektifitas, dan hak-hak peserta didik. Dalam kalender pembelajaran, termasuk waktu libur, dan lain-lain. Dengan demikian, dalam menyusun program tahunan perlu memperhatikan kalender pendidikan. Hari belajar efektif dalam satu tahun pelajaran dilaksanakan dengan menggunakan sistem semester (satu tahun pelajaran terdiri atas dua kelompok penyelenggara pendidikan) yang terdiri atas 34-38 minggu.

Berdasarkan sumber-sumber tersebut, dapat ditetapkan dan dikembangkan jumlah kompetensi, pokok bahasan, dan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan pokok dan sub pokok bahasan, jumlah ulangan, baik ulangan umum maupun ulangan harian, dan jumlah waktu cadangan. Setidaknya dalam menyusun Prota, komponen yang harus ada sebagai berikut:

1. Identitas (mata pelajaran, kelas, tahun pelajaran).
2. Matriks isian (semester, standar kompetensi/kompetensi inti, kompetensi dasar, matei pokok, dan alokasi waktu).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Dalam perkembangan dan pengkajian penyusunan Prota, terdapat beragam alternatif format program tahunan. Dengan demikian guru memiliki kebebasan dalam menentukan format Prota.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SD .....

Kelas : I (Satu)

Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK

Tahun Pelajaran :

NO	TEMA	SUBTEMA		ALOKASI WAKTU (ME)
1	Diriku	1		1
		2		1
		3		1
		4	Aku sitimewa	1
2				
3				

UIN SUNAN AMPEL

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

4				
5				
6				
7				
8				
Jumlah				

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Contoh Program Tahunan (Prota) Tematik Kelas IV

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SD .....

Kelas : IV (Empat)

Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP

Tahun Pelajaran :

NO	TEMA	SUBTEMA	ALOKASI WAKTU (ME)
1			
2			
3			

SURABAYA

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

NO	TEMA		SUBTEMA	ALOKASI WAKTU (ME)
4				
5				
6				
7				
8				

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

NO	TEMA	SUBTEMA	ALOKASI WAKTU (ME)
9			
Jumlah			

1. Format Prota per mata pelajaran SD KurikulumKTSP

PROGRAM TAHUNAN (PROTA)

Satuan Pendidikan :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Waktu :

Tahun Pelajaran :

Smtr	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	AW	KET
I					

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

C. Rangkuman

Program tahunan adalah rencana penetapan alokasi waktu satu tahun untuk mencapai tujuan Standar Kompetensi/Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Program tahunan memuat penjabaran alokasi waktu tiap-tiap standar kompetensi/ kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk tiap semester dan tiap kelas selama satu tahun pelajaran. Komponen-komponen program tahunan meliputi identifikasi (satuan pendidikan,mata pelajaran, tahun pelajaran) standart kompetensi , kompetensi dasar , alokasi waktu dan keterangan.

D. Latihan Soal

1. Buatlah program tahunan sesuai dengan salah mata pelajaran SD (Matematika/Pendidikan Agama Islam/Bahasa Inggris)!
2. Buatlah program tahunan sesuai dengan salah satu kelas SD yang tematik!

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

BAB IV

PENGEMBANGAN PROGRAM SEMESTER SD

A. Pengertian Program Semester (PROMES)

Program semester adalah Program semester adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu. Dengan rancangan promes yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan utuh. Semester adalah satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, praktikum, keraja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainya yang diberi penilaian keberhasilan.

Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Pada setiap akhir semester segenap bahan kegiatan program semester yang disajikan harus sudah selesai dilaksanakan dan mahasiswa yang mengambil program tersebut sudah dapat ditentukan lulus atau tidak.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.

B. Cara membuat Program Semester

Komponen-komponen program semester meliputi: Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester), standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, alokasi waktu, bulan.

Langkah-langkah dalam nmenyusun program semester adalah sebagai berikut;

1. Mengidentifikasi jumlah kompetensi dasar dan indikator dalam satu tahun.
2. Mengidentifikasi keluasan dan kedalaman kompetensi dasar dan indikator
3. Melakukan pemetaan kompetensi dasar untuk tiap semester
4. Menentukan alokasi waktu untuk masing-masing kompetensi dengan memperhatikan pekan efektif

Berikut ini merupakan contoh program semester kurikulum KTSP dan kurikulum 2013.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan : SD .....

Kelas : I (Satu)

Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, SBdP, PJOK

Tahun Pelajaran :

No.	TEMA	SUBTEMA		Pemb. Ke	Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember					Ket
						1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Diriku	1	Aku dan Teman Baru	1	26 JP	LIBUR SMT 2 TP 2016/2017		LIBUR IDHUL FITRI	✓								PTS														PAS		PEMBAGIAN RAPORT			
				2					✓																										
				3						✓																										
				4						✓																										
				5						✓																										
				6 + PH						✓																										
		2	Tubuhku	1	26 JP					✓																										
				2						✓																										
				3						✓																										
				4							✓																									
				5							✓																									
				6 + PH							✓																									
		3	Aku Merawat Tubuhku	1	26 JP						✓																									
				2							✓																									
				3							✓																									
				4								✓																								
				5								✓																								
				6 + PH								✓																								
		4	Aku Istimewa	1	26 JP							✓																								
				2								✓																								
				3								✓																								
				4									✓																							
				5									✓																							
				6 + PH									✓																							
	DST																																			

Contoh Program Semester Tematik Kelas IV

PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan : SD .....

Kelas : IV (Empat)

Muatan Pelajaran : PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, SBdP

Tahun Pelajaran :

NO	TEMA	SUBTEMA		Pembelajaran Ke-	Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember				
						1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Indahnya Kebersamaan	1	Keberagaman Budaya Bangsaku	1	28 JP				✓								PENILAIAN TENGAH SEMESTER GANJIL														PENILAIAN AKHIR SEMESTER GANJIL		PEMBAGIAN RAPOR		
				2					✓																									
				3						✓																									
				4						✓																									
				5						✓																									
				P6 + PH						✓																									
		2	Kebersamaan dalam Keberagaman	1	28 JP						✓																									
				2							✓																									
				3							✓																									
				4							✓																									
				5							✓																									
				P6 + PH								✓																								
		3	Bersyukur atas Keberagaman	1	28 JP							✓																								
				2								✓																								
				3								✓																								
				4								✓																								
				5									✓																							
				P6 + PH									✓																							
	DST																																		

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Contoh Program Semester Matematika Kelas IV

PROGRAM SEMESTER

Satuan Pendidikan : SD .....

Kelas/Semester : IV (Empat) / I (Satu)

Mata Pelajaran : Matematika

Tahun Pelajaran :

NO	KD	Alokasi Waktu (1 JP = 35')	BULAN																															
			JUL					AUG					SEP					OKT					NOV					DES							
3.1	Menjelaskan pecahan-pecahan senilai dengan gambar dan model konkret (T2)	22			V	V	V	V																										
	Penilaian Harian	2						V																										
3.2	Menjelaskan berbagai bentuk pecahan (biasa, campuran, desimal, dan persen) dan hubungan di antaranya (T2)	22							V	V	V	V																						
	Penilaian Harian (PH)	2										V																						
3.3	Menjelaskan dan melakukan penaksiran dari jumlah, selisih, hasil kali, dan hasil bagi dua bilangan cacah maupun pecahan dan desimal (T2, T3)	16											V	V	V																			
	Penilaian Harian (PH)	2													V																			
	Penilaian Tengah Semester (PTS)	2														V																		
3.4	Menjelaskan faktor dan kelipatan suatu bilangan	22															V	V	V	V														
	Penilaian Harian (PH)	2																		V														
3.5	Menjelaskan bilangan prima	16																			V	V	V											
	Penilaian Harian	2																					V											
3.6	Menjelaskan dan menentukan faktor persekutuan, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan, dan kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dari dua bilangan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	22																						V	V	V	V							
	Penilaian Harian (PH)	2																									V							
	Penilaian Akhir Semester (PAS)	3																										V						

C. Rangkuman

Program semester adalah Program semester adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Komponen-komponen program semester meliputi: Identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester), standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, alokasi waktu, bulan.

D. Latihan Soal

1. Buatlah program semester sesuai dengan salah satu mata pelajaran sd kelas 4-6, kuikulum KTSP !
2. Buatlah program semester sesuai dengan salah satu kelas SD kurikulum 2013!

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

BAB V
PENGEMBANGAN SILABUS SD

A. Pengertian silabus

Pengertian silabus menurut PP Nomor 13 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan mendefinisikan "Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar". Selain pengertian di atas, silabus juga diartikan sebagai rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi , kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/ pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran.

B. Prinsip-prinsip pengembangan silabus

Dalam mengembangkan silabus perlu memperhatikan prinsip-prinsipnya, berikut ini merupakan prinsip-prinsipdalam mengembangkan silabus:

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

1. Ilmiah. Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.
2. Relevan. Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spritual peserta didik.
3. Sistematis. Komponen-komponen silabus saling berhubungan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
4. Konsisten. Adanya hubungan yang konsisten (ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
5. Memadai. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
6. Aktual dan Kontekstual. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
7. Fleksibel. Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.
8. Menyeluruh. Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Sedangkan prinsip-prinsip pegembangan silabus tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2016 adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu.
2. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

3. Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap.
4. Sumber belajar tidak terbatas pada buku.
5. Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan
6. Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik.
7. Kompetensi Dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri.
8. Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik *(direct experiences)* dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak.
9. Kegiatan pembelajaran tematik yang dirancang dalam silabus bukan merupakan urutan kegiatan pembelajaran, melainkan bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar guru dapat melakukan penyesuaikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Komponen-Komponen silabus

Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Menurut permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, Silabus paling sedikit memuat:

1. Identitas mata pelajaran
2. Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas;
3. Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran;
4. Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran;
5. Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A);
6. Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi;
7. Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan;
8. Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik;
9. Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan
10. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Silabus mata pelajaran disusun berdasarkan seluruh alokasi waktu yang disediakan untuk mata pelajaran selama penyelenggaraan pendidikan d tingkat satuan pendidikan. Penyusunan silabus memperhatikan alokasi waktu yang disediakan per semester, per tahun, dan alokasi waktu mata pelajaran lain yang sekelompok.

Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai siswa. Kompetensi dasar dalam silabus berfungsi untuk mengarahkan guru mengenai target yang harus dicapai dalam pembelajaran.

Materi pokok adalah pokok-pokok materi yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar dan yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.Secara umum materi pokok dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis,yaitu fakta,konsep,prisip,dan prosedur.

Kegiatan pembelajaran adalah bentuk atau pola umum kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Strategi pembelajaran meliputi kegiatan tatap muka dan non tatap muka (pengalaman belajar).

Indikator pencapaian hasil belajar adalah ciri penanda ketercapain kompetensi dasar.Indikator dalam silabus berfungsi sebagai tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pda diri siswa.Tanda-tanda ini lebih spesifik dan lebih dapat diamati dalam diri siswa, target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi atau tercapai.

Alokasi waktu adalah waktu yang diperlukan untuk menguasai masing-masing kompetensi dasar.

Penilaian adalah jenis, bentuk, dan instrumen yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur keberhasilan belajar siswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Sarana dan sumber belajar adalah sarana dan sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

D. Langkah-langkah megembangkan silabus

Dalam mengembangkan silabus perlu melalukan beberapa hal, berikut ini merupakan langkah-langkah dalam mengembangkan silabu:

1. Mengkaji Standar Kompetensi/kompetensi inti dan Kompetensi Dasar
2. Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
3. Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
4. Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
5. Penentuan Jenis Penilaian
6. Menentukan Sumber Belajar

Sedangkan silabus tematik kurikulum 2013 di SD dikembangkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*). Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (*webbed*) dikembangkan dengan memadukan beberapa mata pelajaran yang diikat dalm suatu tema. Pengembangan silabus dilakukan merujuk silabus mata pelajaran, untuk materi pembelajaran menyesuaikan dengan kompetensi dasar setiap mata pelajaran. Sedangkan kegiatan pembelajaran merupakan gabungan kegiatan pembelajaran untuk satu tema/subtema untuk seluruh kompetensi dasar dari muatan mata pelajaran yang diikat dalam tema/subtema tersebut.

Alokasi waktu pembelajaran dalam satu minggu sebagaimana yang tercantum dalam struktur kurikulum untuk SD adalah sebagai berikut.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kelas	I	II	III	IV	V	VI
Jumlah jam pelajaran per minggu	30	32	34	36	36	36

Alokasi waktu tersebut termasuk Pendidikan Agama sebanyak 4 jam pelajaran per minggu. Selain itu untuk kelas I, II, dan III yang menekankan pada penguasaan kompetensi membaca, menulis, dan berhitung untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, maka perlu mendapat perhatian dalam integrasi dengan tema dan mendapatkan alokasi waktu yang cukup. Selain itu ada beberapa kompetensi dasar dalam Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang memerlukan pemenuhan sarana dan prasarana khusus oleh satuan pendidikan yang harus diajarkan tersendiri sebagai mata pelajaran dan bersifat pilihan bagi satuan pendidikan yang tidak dapat memenuhinya. Alokasi waktu pembelajaran tematik untuk setiap minggunya perlu memperhatikan kekhasan-kekhasan di atas. Untuk itu alokasi waktu pembelajaran tematik setiap minggunya diberikan alokasi minimal sebagai berikut.

Kelas	I	II	III	IV	V	VI
Jumlah jam pelajaran per minggu	30	32	34	36	36	36
Mata pelajaran Agama	4	4	4	4	4	4
Jumlah jam pelajaran tematik per minggu	26	28	30	32	32	32

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengembangkan silabus tematik model ini adalah:

1. Mengidentifikasi materi pelajaran dari setiap kompetensi dasar yang ingin dicapai dari semua mata pelajaran yang akan diintegrasikan.
2. Mengidentifikasi tema-tema yang menarik bagi peserta didik, lalu memilih beberapa tema yang akan dijadikan sebagai tema pembelajaran.
3. Memetakan materi pelajaran untuk setiap tema/subtema yang sesuai. Pemetaan materi perlu juga memperhatikan keruntutan dari materi untuk setiap mata pelajaran dan tingkat kesulitan dari materi tersebut agar mendapatkan alokasi waktu yang cukup.
4. Merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan pemetaan materi pelajaran yang telah dilakukan.
5. Mendesain penilaian yang akan dilakukan untuk proses pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan tema atau sub tema yang telah diajarkan.
6. Melaporkan hasil penilaian sesuai dengan kompetensi mata pelajaran yang telah dicapai. Hasil penilaian ini akan dijadikan dasar bagi pendidik untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi tema dan materi pembelajaran kembali.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

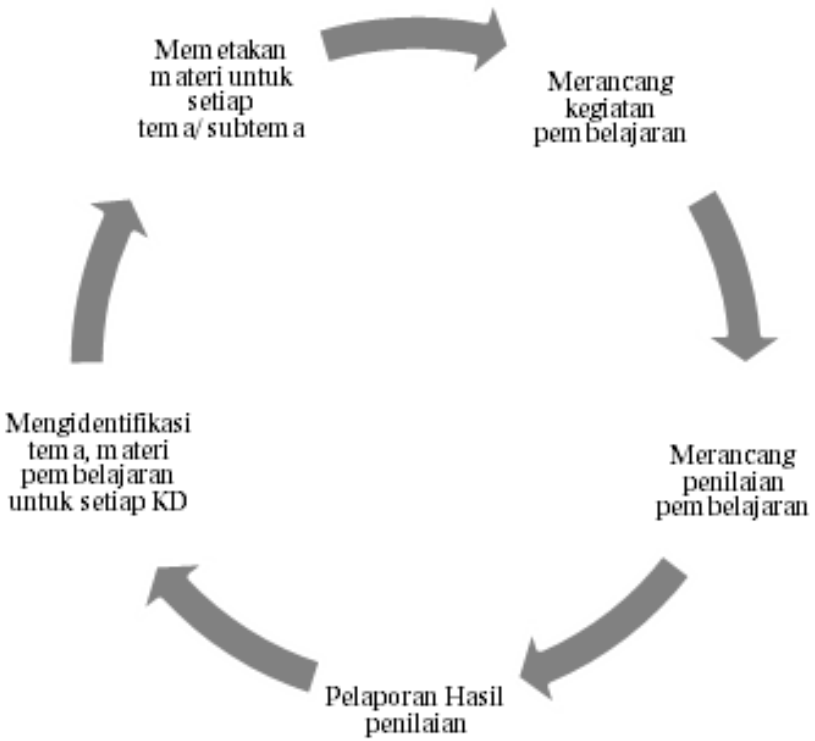

Gambar 5. 1 Alur Pengembangan Silabus Tematik SD (kemdikbud, 2016:7)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berikut ini merupakan silabus permata pelajaran dalam kurikulum KTSP dan silabus tematik kurikulum 2013.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

SILABUS MATA PELAJARAN

Sekolah :

Kelas/ Semester :

Mata Pelajaran :

Kompetensi Inti	Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

……,……,……

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah

……

……

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

SILABUS TEMATIK

Satuan Pendidikan :
Kelas :
Tema 1 / Sub Tema 1 : **BARU**
Alokasi Waktu :
Kompetensi Inti :
KI 1 :
KI 2 :
KI 3 :
KI 4 :

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
MINGGU 1 / PEMBELAJARAN 1						

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Mata Pelajaran						
Kompetensi Dasar						
Indikator						
Kegiatan Pembelajaran						
Penilaian						
Alokasi Waktu						
Sumber Belajar						

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
MINGGU 1 / PEMBELAJARAN 2						

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://reposito by.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

E. Rangkuman

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. prinsip-prinsip pegembangan silabus tematik terpadu kurikulum 2013 edisi revisi 2016 adalah sebagai berikut: Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu, Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik, Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap, Sumber belajar tidak terbatas pada buku, Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompok sesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan, Guru harus merencanakan dan melaksanakan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topik, Kompetensi Dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri, Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik *(direct experiences)* dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak, Kegiatan pembelajaran tematik yang dirancang dalam silabus bukan merupakan urutan kegiatan pembelajaran, melainkan bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar guru dapat melakukan penyesuaikan.

F. Latihan soal

1. Buatlah program silabus sesuai dengan salah satu mata pelajaran SD kelas 4-6 Mata pelajaran Matematika/Pendidikan Agama Islam!
2. Buatlah program silabus sesuai dengan salah satu kelas SD Tematik!

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

BAB VI
PENGEMBANGAN RPP SD

A. Pengertian Recana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dalam bentuk scenario untuk mencapai satu kompetensi dasar atau beberapa kompetensi dasar yang diikat oleh satu tema, yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasar pengertian tersebut, RPP tidak mengacu ke pertemuan, melainkan mengcu ke KD atau tema. Jika KD atau tema yang akan diajarkan bersifat kompleks, rumit, sulit dipahami, boleh jadi RPP mencakup lingkup lebih dari satu kali pertemuan. Sebaliknya KD atau tema yang sederhana, mudah dipahami, dapat dicapai melalui satu pertemuan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar. Persiapan di sini diartikan sebagai persiapan tertulis, namun demikian selama proses pengembangan RPP, guru menjadi semakin paham hal-hal yang akan diajarkan sehingga dapat juga bermakna sebagai persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif, termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan silabus mempunyai perbedaan, meskipun dalam hal tertentu mempunyai persamaan. Silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, artinya di dalam suatu silabus adakalanya beberapa kompetensi yang sejalan akan disatukan sehingga perkiraan waktunya belum tahu pasti berapa pertemuan yang akan dilakukan. Dengan perkataan lain silabus merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam garis besar untuk mencapai Kompetensi inti dalam satu semester, sehingga dapat terdiri atas beberapa kompetensi dasar. Sementara itu, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Didalamnya harus terlihat tindakan apa yang perlu dilakukan oleh guru untuk mencapai ketuntasan kompetensi serta tindakan selanjutnya setelah pertemuan selesai.

B. Tujuan dan Fungsi RPP

Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk: (1) mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan member kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

C. Unsur-unsur yang Perlu Diperhatikan dalam Penyusunan RPP

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah :

1. RPP yang dikembangkan harus mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan didalam silabus;
2. Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari serta memberi kesempatan siswa terlibat secara aktif;
3. Menggunakan metode dan media yang sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung;
4. Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus. Strategi dan bentuk instrument penilaian yang digunakan harus adekuasi dengan tujuan atau indicator yang akan diukur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. Komponen-komponen RPP

RPP Kurikulum 2013 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Menurut Permen tersebut, komponen RPP menurut Kurikulum yang berlaku adalah seperti ditunjukkan pada Tabel 6.1.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

No.	Komponen RPP
1	Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2	Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3	Kelas/semester
4	Materi pokok
5	Alokasi waktu
6	Tujuan pembelajaran
7	Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
8	Materi pembelajaran
9	Metode pembelajaran
10	Media pembelajaran
11	Sumber belajar
12	Langkah-langkah pembelajaran
13	Penilaian hasil belajar

Sementara itu sesuai dengan Sirat Edaran (SE) Mendikbud Nomor 14 Tahun 2019 tentang RPP satu lembar bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah : **tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*)**, sedangkan komponen lainnya bersifat sebagai pelengkap.

Oleh karena buku ini diperuntuk bagi mahasiswa calon guru yang sedang belajar bagaimana merencanakan pembelajaran, maka yang akan dibahas adalah 13 komponen RPP dan berarti telah termasuk 3 komponen inti tadi.

Berikut ini adalah pembahasan tentang ke-13 komponen RPP yang dimaksud.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

1. Identitas Sekolah, yang memuatan level sekolah dan nama sekolah tempat di mana RPP tersebut akan diimplementasikan.
2. Identitas mata pelajaran, meliputi: kelas, semester, program/ program Nama mata pelajaran atau tema pelajaran/subtema.
3. Materi Pokok/ Pokok Bahasan: yaitu berupa judul materi pokok yang diharapkan dapat menunjang pencapaian kompetensi dasar
4. Alokasi Waktu: ditulis sesuai dengan pertemuan untuk mencapai semua indicator/tujuan yang telah dirumuskan di dalam RPP tersebut. Alokasi waktu dikutip dari silabus pada alokasi KD yang sesuai. Bila belum tersedia silabus, Alokasi waktu ditentukan dengan membagi waktu efektif satu semester dengan jumlah kompetensi dasar.
5. Kompetensi inti, merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai melalui pencapaian KD dan indikatornya.
6. Kompetensi dasar, adalah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar ini selanjutnya dijabarkan menjadi indicator agar terukur. KD langsung dikutip d.ari silabus atau standar Isi
7. Indikator pencapaian kompetensi, hasil penjabaran KD, adalah perilaku yang dapat diukur dan/ atau diobservasi sehingga dapat diukur. Indikator KD harus betul mewakili Kompetensi Dasar, sehingga kalau di dalam evaluasi semua indicator dapat dicapai, hal itu bermakna KD juga telah tercapai. Perumusan indicator terdiri atas (a) kata kerja dan (b) referens atau konten mata pelajaran. Tabel 6.2 berikut ini contoh hasil penjabaran KD menjadi indicator yng komprehensif.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Tabel 6.2 Kompetensi Dasar dan Indikator encanpaiannya

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
3.1. Menentukan pokok pikiran dalam teks tertulis	3.1.1. Membuat kalimat yang menunjukkan pokok pikiran di dalam teks tertulis
4.1. Menjanyikan hasil identifikasi pokok pikiran pada teks tertulis secara lisan dan visual	4.1.1. Membuat media presentasi dalam kertas karton yang memuat pokok-pokok pikiran pada teks 4.1.2. Terampil menjelaskan pokok pikiran tentang pokok pikiran dalam teks yang telah ditulis pada media

Berdasar Tabel 6.2 terlihat bahwa dari satu KD dapat dijabarkan menjadi beberapa indicator, lebih-lebih jika kata kerja pada KD belum operasional dan materi pelajarannya masih luas

8. Tujuan pembelajaran, menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dijabarkan menjadi indikator. Agar dapat menggambarkan proses, maka rumusan indicator dilengkapi sehingga memiliki 4 komponen. Jadi tujuan pembelajaran haruslah mengandung unsur-unsur ABCD: *audience, behavior, condition, degree*.

   a. *Audience* (A) berarti siapakah yang harus mencapai tujuan pembelajaran itu. misal, unsur A ini adalah siswa/peserta didik

   b. *Behavior* (B) menunjukkan perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh audience. (Behavior dapat termasuk ranah kognitif, afektif, atau psikomotorik). Behavior berbenrtuk

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

kata kerja yang operasional. Kalau guru sudah merumuskan indicator secara operasional, maka di dalam perumusan tujuan cuku indicator ditambar elemen A, C, dan D saja, karena elemen B sudah terdapat di dalam rumusan indicator. Contoh behavior yaitu: menunjukkan, menjelaskan, menyebutkan, membuat, m.engidentifikasi, mendemonstrasikan.

c. *Condition* (C) menunjukkan pada sesuatu yang harus dilakukan atau disediakan pada waktu pembelajaran atau pada waktu penilaian sehingga behavior dapat terjadi. Ada dua macam condition, yaitu kondisi pembelajaran yang sesuatu yang dilakukan atau disediakan saat pembelajaran sehingga behavior dapat terjadi. Contoh kondisi pembelajaran: setelah membaca, melalui pengamatan, setelah berdiskusi dsb. Perlu diperhatikan bahwa jika kondisi yang digunakan di dalam rumusan tujuan, maka kondisi tersebut mengikat guru yang akan melaksanakan pembelajaran. Contoh pada tujuan: *Melalui pengamatan siswa dapat mengidentifikasi ciri serangga*. Karena di dalam tujuan sudah dikatakan melalui pengamatan, maka pembelajaran harus dilakukan oleh guru melalui pengamatan. Kondisi yang kedua adalah kondisi evaluasi yaitu sesuatu yang disediakan saat evaluasi sehigga tingkah laku dapat terjadi. Perhatikan contoh rumusan tujuan berikut.

Disediakan bola lampu, kabel, baterai siswa dapat membuat rangkaian listrik. Berdasarkan rumusan tujuan itu kondisi adalah diberikan bola lampu, kabel dan bateri. Kalau kondisi ini tidak ada maka behavior membuat rangkaian tidak dapat terjadi. Para pakar menyaran di dalam rumusan tujuan menggunakan kondisi evaluasi, kecuali memang tujuan itu harus dicapai lewat pembelajaran yang spesifik dan khas serta guru harus melakukan, maka digunakan kondisi pembelajaran.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

d. Degree (D) menunjukkan derajat pencapaian sebagai kriteria untuk menentukan seseorang telah mencapai tujuan. Oleh karena itu degree harus merupakan sesuatu yang memang secara jelas dapat diamati atau dapat dijadikan dasar untuk menentukan ketercapaian. Bandingkan mana degree yang mudah diamati pada rumusan tujuan berikut.

1. Siswa dapat membuat rangkai lisrik **sampai lampu menyala**
2. Siswa dapat membuat rangkaian listrik **dengan benar**
3. Siswa dapat membuat rangkaian listrik **dengan percaya diri**
4. Manakah dari tiga rumusan tujuan di atas yang memiliki degree terukur dengan jelas? Tulislah alasannya!

Tempat menjawab

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berikut ini adalah beberapa contoh tujuan pembelajaran pada RPP di Sekolah Dasar, terutama pada mata pelajaran IPA:

1) Setelah melakukan pengamatan bagian-bagian bunga (*condition*), peserta didik (*audience*) dapat menyebutkan (*behaviour*) paling sedikit empat bagian-bagian bunga (*degree*).

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

2) Setelah melaksanakan praktik mencangkok (*condition*), peserta didik (*audience*) dapat mendemonstrasikan (*degree*) cara-cara mencangkok dengan runtut (*degree*).

3) Setelah melakukan percobaan uji kandungan vitamin C pada buah-buahan tertentu (*condition*), peserta didik (*audience*) dapat mengelompokkan buah yang mengandung vitamin C dan yang tidak mengandung vitamin C (*behaviour*) sesuai hasil praktiknya (*degree*).

4) Menggunakan alat peraga torso manusia (*condition*), peserta didik (*audience*) dapat menjelaskan proses pencernaan makanan (*behaviour*) dengan runtut (*degree*).

5) Menggunakan berbagai contoh daun (*condition*), peserta didik (*audience*) dapat mengklasifikasikan daun berdasarkan ciri-ciri yang dimiliki (*behaviour*) tanpa kesalahan (*degree*).

Catatan: Tujuan 1, 2, dan 3 menggunakan kondisi pembelajaran, sedang tujuan 4 dan 5 menggunakan kondisi evaluasi.

9. Materi ajar, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk pokok-pokok materi yang diambil dari rumusan indikator pencapaian kompetensi. Perhatikan Tabel 6.3 berikut.

Tabel 6.3 Indikator dan Pokok-pokok Materi Pelajaran

Rumusan Indikator	Materi Pokok
Menganalisis pengertian kalimat majemuk	Pengertian kalimat majemuk
Mendemonstrasikan mekanisme pernapasan dasa	Mekanisme pernapasan dada

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Menguraikan ciri lingkungan sehat	Ciri lingkungan sehat
Membedakan siang dan malam	Perbedaan siang dan malam

10. Berdasar

Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indicator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI. Biasanya terdapat indicator atau tujuan pembelajaran yang dapat diajarkan menggunakan beberapa metode berbeda sementara indicator atau tujuan yang lain hanya dapat diajarkan menggunakan satu metode.

Contoh untuk tujuan: *Siswa dapat menjelaskan ciri serangga,* dapat diajarkan melalui berbagai cara, misalnya membaca buku, mengamati berbagai contoh serangga, mengamati gambar, nelalui penjelasan guru, atau berdisusi antar siswa berdasar pada pengalaman masing. Tetapi berbeda dengan tujuan: *Siswa terampil berenang dengan gaya bebas.* Tujuan yang terakhir ini hanya dapat diajarkan menggunakan satu cara yaitu melalui Latihan/praktik langsung berenang di kolam. Dalam hal tujuan dapat dicapai melalui berbagai cara, maka dianjurkan memilih cara yang melibatkan siswa secara intensif. Berikut ini kubus pengalaman dan kaitannya dengan retensi atau daya ingat

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

siswa akan materi pelajaran yang dipelajari menggunakan cara-cara tersebut (Gambar 6.4)

Gambar 6.4 Hubungan bentuk keterlibatan siswa dengan Persentase Ingatan Akan materi yang dipelajari

11. Media Pembelajaran, Alat Peraga, dan Sumber Belajar. Media pembelajaran adalah saluran untuk menyampaikan pesan di dalam suatu pembelajaran. Alat peraga adalah suatu alat yang digunakan untuk membantu memvisualisasi atau mengkongkritkan objek pembelajaran yang abstrak. Sementara itu sumber belajar adalah sesuatu benda atau orang, lingkungan atau lain yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memberoleh informasi. Benda yang sama dapat berperan ketiga istilah tersebut. Sebagai contoh laptop, kalau guru menggunakan laptop untuk menangkan slide powerpoint yang berisi pesan pembelajaran, maka pada saat itu laptop berperan sebagai media. Kalau laptop saya gunakan untuk mendemonstrasikan bagaimana menghidupkan laptop ysng akan digunakan di depan siswa yang sedang belajar menggunakan laptop, maka pada saat iti laptop berfungsi sebagai alat peraga. Kalau siswa yang sedang

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

belajar laptop tadi melakukan pengsamatan terhadap laptop, kemudian mengidentifikasi bagian-bagiannya, pada saat itu laptop berperan sebagai media pembelajaran. Media dan sumber belajar selalu diperlukan dalam pembelajaran, sementara alat peraga tidak selalu ada dalam suatu pembelajaran.

12. Langkah-langkang kegiatan pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran terdiri atas 3 tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru : (1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; (2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; (3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan (4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus serta memunculkan pertanyaan yang akan dijawab atau rumusan masalah yang akan diselesaikan. Di dalam pelaksanaannya, kegiatan awal tidak dilaksanakan secara terpisah-terpisah adamotivasi, ada apersepsi, penyampaian tujuan dan seterusnya, tai bisa dilakukan secara terintegrasi sebagai contoh.

Anak-anak sekalian coba perhatikan slide yang bapak guru tayangkan ini (menarik perhatian). Tahukah kamu gambar apakah itu? Apakah kalian pernah melihatnya? (Apersepsi). Betul itu memang gambar ikan, hari ini kita akan belajar

UIN SUNAN AMPEL
S I B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

lebih jauh tentang ian ini (memberitahu tujuan). Coba ajukan pertanyaan, apa yang kalian ingin tahun tentang ikan ini. Baik semua pertanyaan kalian akan bapak guru tulis di papan tulis, kita akan mencoba menjawabnya bersama-sama. Agar kamu dapat saling membantu bekerja sama, berkelompoklah seperti kemarin jadikan 5 kelompok sesuai jumlah pertanyaan yang kalian ajukan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

1) Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru dari situasi yang baru. Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik dalam mencari dan menghimpun informasi, menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi sehingga peserta didik aktif, mendorong peserta didik mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan dan labolatorium.

   Contoh kegiatan eksplorasi yang dilakukan peserta didik :

   a) menggali informasi dengan membaca, berdikusi, atau melakukan percobaan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

b) mengumpulkan dan mengolah data

Contoh peran guru dalam kegiatan eksplorasi :

a) menggunakan berbagai pendekatan dan media

b) memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan sumber belajar

c) melibatkan peserta didik secara aktif

2) Elaborasi adalah penggarapan secara tekun dan cermat. Dalarn kegiatan elaborasi, guru mendorong peserta didik membaca dan menuliskan hasil eksplorasi, mendiskusikan, mendengar pendapat, untuk lebih mendalami sesuatu, menganalisis kekuatan atau kelemahan argumen, mendalami pengetahuan tentang sesuatu, membangun kesepakatan melalui kegiatan kooperatif dan kolaborasi, membiasakan peserta didik membaca dan menulis, menguji prediksi atau hipotesis, menyimpulkan bersama, dan menyusun laporan atau tulisan, menyajikan hasil belajar.

Contoh kegiatan elaborasi yang dilakukan peserta didik :

a) melaporkan hasil eksplorasi secara lisan atau tertulis, baik secara individu maupun kelompok

b) menanggapi laporan atau pendapat teman

c) mengajukan argumentasi dengan santun

Contoh kegiatan elaborasi yang dilakukan Guru :

a) memfasilitasi peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis, meemcahkan masalah,

b) bertindak tanpa rasa takut

c) memfasilitasi peserta didik untuk berkompetisi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

3) Konfirmasi adalah mengecek kebenaran informasi yang disampaikan siswa, memberi penguatan, penegasan, dan pengesahan jika ternyata benar dan guru melakukan revisi pendapat siswa jka ternyata salah sebagai bentuk umpan balik. Jadi di dalam kegiatan konfirmasi, guru memberikan umpan balik terhadap apa yang dihasilkan peserta didik melalui pengalaman belajar, memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan kelemahan hasil belajar dengan menggunakan teori yang dikuasai guru, menambah informasi yang seharusnya dikuasai peserta didik, mendorong peserta didik untuk menggunakan pengetahuan lebih lanjut dari sumber yang terpercaya untuk lebih menguatkan penguasaan kompetensi belajar agar lebih bermakna. Setelah memeperoleh keyakinan, maka peserta didik mengerjakan tugas-tugas untuk mengasilkan produk belajar yang kongkrit dan kontekstual. Guru membantu peserta didik menyelesaikan masalah dan menerapkan ilmu dalam aktivitas yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

   Contoh kegiatan konfirmasi yang dilakukan peserta didik : melakukan refleksi terhadap pengalaman belajarnya

   Contoh kegiatan konfirmasi yang dilakukan Guru :

   a) memberi umpan balik positif kepada peserta didik
   b) memberi konfirmasi melalui berbagai sumber terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi
   c) berperan sebagai narasumber dan fasilitator
   d) memberi acuan agar peserta didik melakukan pengecekan hasil ekplorasi
   e) memberi motivasi kepada peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Contoh kegiatan inti (sesuai dengan kegiatan awal di atas)

Nah anak-anak ada 5 macam pertanyaan yang kalian ajukan tentang ikan. Kalian juga telah membentuk lima kelompok, saya akan beri nama kelompok kalian sebagai Mawar, Melati, Alamanda, Mary Gold, Anggrek Bulan. Untuk kelompok mawar, warna kalian merah, karena itu gunakan bahan dan petunjuk yang terdapat di dalam kotak merah untuk menjawab pertanyaan-1; Kelompok melati, warna kalian putih, gunakan alat dan bahan dalam kotak putih untuk menjawab pertanyaan-2; Alamanda, warna kalian kuning, gunakan alat dan bahan dalam kotak kuning untuk menjawab pertanyaan nomor 3, Begitu pula Marygold, warna kalian orange, gunakan peralatan dalam kotak orange untuk menjawab pertanyaan-4; Anggrek bulan yang ungu, gunakan alat dan bahan dalam kotak ungu untuk menjawab pertanyaan 5. Waktu kalian hanya 30 menit untuk menjawab. (Eksplorasi) setelah itu kalian tampil secara berurutan untuk menyampaikan jawabannya. Selamat bekerja)(guru berkeliling ke setiap kelompok).

c. Kegiatan Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

13. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrument penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indicator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

14. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menegah mendefinisian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas :

a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
c. Kelas/semester.
d. Materi pokok.
e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

j. Media pembelajaran, berupa alat bantu prosespembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.

m. Penilaian hasil pembelajaran.

E. Prinsip-prinsip Penyusunan RPP

Prinsip-prinsip menyusun RPP kurikulum KTSP menurut Permendinas no 41 tahun 2007 tentang standar proses terdiri dari :

a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik. RPP disusun dengan memerhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial,emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

b. Mendorong Partisipasi aktif peserta didik. Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreatifitas, inisiatif inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

c. Mengembangkan Budaya Membaca dan menulis. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam bentuk tulisan.

d. Memberikan Umpan Balik dan Tindak Lanjut. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi.

e. Keterkaitan dan Keterpaduan. RPP disusun dengan memerhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK,KD, Materi Pembelajaran, Kegiatn Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi Penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi. RPP disusun dengan mempertimbangkan peneraan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menegah prinsip-prinsip penyusunan RPP adalah sebagai berikut:

a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

b. Partisipasi aktif peserta didik.

c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.

d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Langkah-langkah Penyusunan RPP

1. RPP Kurikulum KTSP

   Langkah-langkah menyusun suatu rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum KTSP meliputi beberapa hal berikut.

   a. Identitas mata pelajaran. Tuliskan nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu (jam pertemuan).

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

b. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.Tuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan Standar Isi.

c. Indikator. Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut.

   1) Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indicator (lebih dari dua).

   2) Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan diobservasi.

   3) Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja KD atau SK.

   4) Prinsip pengembangan indicator adalah urgensi, Kontinuitas, Relevansi dan Kontekstual.

   5) Keseluruhan indicator dalam satu KD merupakan tanda-tanda, perilaku, dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsisten.

d. Materi pembelajaran

   Cantumkan materi pembelajaran dan lengkapi dengan uraiannya yang telah dikembangkan dalam silabus. Dalam menetapkan dan mengembangkan materi perlu diperhatikan hasil dari pengembangan silabus, pengalaman belajar yang bagaimana yang ingin diciptakan dalam proses pembelajaran yang didukung oleh uraian materi materi untuk mencapai kompetensi tersebut. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketetapan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik, dan fasilitas. Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

diperhatikan criteria untuk menyeleksi materi yang perlu diajarkan sebagai berikut.

1) Sahih (valid), artinya materi yang akan dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan kesahihannya.
2) Relevensi, artinya relevan atau sinkron antara materi pembelajaran dengan kemampuan dasar yang ingin dicapai.
3) Konsistensi, artinya ada keajegan antara materi pembelajaran dengan kemampuan dasar dan standar kompetensi.
4) Adequasi (kecukupan), artinya cakupan materi pembelajaran yang diberikan cukup lengkap untuk tercapainya kemampuan yang telah ditentukan.
5) Tingkat kepentingan, artinya dalam memilih materi perlu dipertimbangkan pertanyan berikut : sejauh mana materi tersebut penting dipelajari? Penting untuk siapa? Di mana dan mengapa penting? dengan demikian, materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang yang benar-benar diperlukan oleh siswa.
6) Kebermanfaatan, artinya materi yang diajarkan benar-benar bermanfaat, baik secara akademis, maupun nonakademis.
7) Layak dipelajari, artinya materi tersebut memungkinkan untuk dipelajari, baik dari aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatna bahan ajar dan kondisi setempat.
8) Menarik minat, artinya materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

e. Tujuan pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran diambil dari indicator.

f. Strategi Pembelajaran

1) Hendaknya Strategi pembelajaran adalah strategi atau skenario apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara terarah, aktif, efektif, bermakna dan menyenangkan. Strategi pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru secara beruntun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penentuan urutan langkah pembelajaran sangat penting artinya bagi materi-materi yang memerlukan prasyarat tertentu.

2) Rumusan pernyataan dalam langkah pembelajaran minimal mengandung dua unsur yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi. Syarat penting yang harus dipenuhi dalam pemilihan kegiatan siswa dan materi pembelajaran adalah :

a) memberikan bagi siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan sendiri pengetahuan dibawah bimbingan guru;

b) Merupakan pola yang mencerminkan cirri khas dalam pengembangan keterampilan dalam mata pelajaran yang bersangkutan , misalnya observasi dilingkungan sekitar;

c) Disesuaikan dengan ragam sumber belajar dan sarana belajar yang tersedia;

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

d) Bervariasi dengan mengombinasikan antar kegiatan belajar perseorangan, pasangan, kelompok, dan klasikal;

e) Memperhatikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa seperti bakat, kemampuan, minat, latar belakang keluarga, social ekonomi, dan budaya, serta masalah khusus yang dihadapai siswa yang bersangkutan.

g. Sarana dan Sumber Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, sarana pembelajaran sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sementara itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak, seperti buku, brosur, majalah, poster, lembar informasi lepas, peta, foto, dan lingkungan sekitar, baik alam, system ataupun budaya. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memilih sarana adalah : (1) menarik perhatian dan minat siswa; (2) meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret dan sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme; (3) merangsang tumbuhnya pengertian dan usaha pengembangan nilai-nilai; (4) berguna dan multifungsi; (5) sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri pleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar. Sementara itu, dasar pertimbangan untuk memilih dan menetapkan media pelajaran yang seharusnya digunakan adalah : (1) tingkat kematangan berpikir dan usia siswa; (2) kesesuaian dengan materi pelajaran; (3) keterampilan guru dalam memanfaatkan media; (4) mutu teknis dan media yang bersangkutan; (5) tingkat kesulitan dan konsep pelajaran; (6)

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

alokasi waktu yang tersedia; (7) pendekatan atau strategi yang digunakan; (8) penilaian yang akan diterapkan.

h. Penilaian dan Tindak Lanjut

Tuliskan system penilaian dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa berdasarkan system penilaian yang telah dikembangkan selarans dengan pengembangan silabus.Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Jenis penilaian yang dapat digunakan dalam system penilaian berbasis kompetensi, antara lain sebagai berikut.

1) Kuis, bentuknya berupa isian singkat dan menanyakan hal-hal yang bersifat prinsip. Biasanya dilakukan sebelum mata pelajaran dimulai, kurang lebih 15 menit. Kuis dilakukan untuk mengungkap kembali penguasaan pembelajaran oleh siswa

2) Pertanyaan lisan di kelas, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan tujuan memperkuat pemahaman terhadap konsep, prinsip, atau teori.

3) Ulangan harian, adalah ujian yang dilakukan setiap saat, misalnya 1 atau 2 materi pokok selesai diajarkan.

4) Tugas individu, yaitu tugas yang diberikan kapan saja, biasanya untuk memeperkaya materi pembelajaran, atau untuk persiapan program-program pembelajaran tertentu.

5) Tugas kelompok, yaitu tugas yang dikerjakan secara kelompok (5-7 siswa). Jenis tagihan ini digunakan untuk menilai kemampuan kerja sama di dalam kelompok.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

6) Ujian sumatif, yaitu ujian yang dilakukan setiap satu standar kompetensi atau beberapa satuan komptensi dasar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian adalah sebagai berikut.

1) Untuk mengukur pencapaian kompetensi peseta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator,
2) Menggunakan acuan criteria,
3) Menggunakan system penilaian berkelanjutan,
4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut,
5) Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut ini adalah langkah-langkah penyusunan RPP kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

a) Tuliskan Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
b) Tuliskan Identitas tema/subtema.
c) Tuliskan Kelas/semester.
d) Tuliskan Materi pokok.
e) Tuliskan Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai. Alokasi waktu per subtema bisa dilihat pada silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2016.
f) Tuliskan Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan pembelajaran bisa dilihat Tujuan pembelajaran pada buku guru untuk setiap pembelajaran.

g) Tuliskan Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang bisa dilihat pada buku guru setiapembelajaran.

h) Tuliskan Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi. Materi pembelajaran bisa dilihat pada silabus kurikulum 2013 edisi revisi dari pemerintah.

i) Tuliskan metode pembelajaran.

j) Tuliskan media pembelajaran, berupa alat bantu prosespembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, bisa dilihat pada buku guru.

k) Tuliskan sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan. Sumber belajar bisa dilihat pada buku guru.

l) Tuliskan langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, bisa dilihat pada buku guru.

m) Tuliskan penilaian hasil pembelajaran, jenis penilaian dan rubrik penilaian bisa dilihat pada buku guru.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Berikut ini contoh RPP tematik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SDI Nafisa Jaya
Kelas / Semester	: 5 /1
Tema	: 5. Ekosistem
Sub Tema	: 3. Keseimbangan Ekosistem
Pembelajaran ke	: 3
Muatan Pelajaran	: Bahasa Indonesia, PPKn, IPS
Alokasi waktu	: 5 x 35 menit (1 x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1. Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.7	Menguraikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi.	3.7.1	Menguraikan pikiran utama dari setiap paragraf berikut kosakata baru pada teks non fiksi. (C4)
4.7	Menyajikan konsep-konsep yang saling berkaitan pada teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1	Merumuskan pikiran utama dari setiap paragraf berikut kosakata baru pada teks non fiksi. (P3)

2. Muatan : PPKn

Kompetensi Dasar		Indikator	
1.4	Mensyukuri manfaat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1	Melaksanakan kegiatan yang bermanfaat menumbuhkan persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. (A3)
2.4	Menampilkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya.	2.4.1	Menunjukkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya. (A5)

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

3.4	Memahami manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.	3.4.1	Menguraikan pentingnya persatuan dan kesatuan masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budayanya. (C4)
4.4	Menceritakan manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.	4.4.1	Mempraktekkan contoh persatuan dan kesatuan masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budayanya.(P3)

3. Muatan : IPS

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.5	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	3.5.1	Menganalisis pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. (C4)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kompetensi Dasar		Indikator	
4.5	Menyajikan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.	4.5.1	Membuat peta konsep letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. (P3)

C. TUJUAN

1. Setelah membaca teks nonfiksi yang ada pada power point, siswa dapat menguraikan pikiran utama dari setiap paragraf berikut kosakata baru pada teks non fiksi dengan tepat.
2. Setelah membaca teks nonfiksi yang ada pada power point, siswa dapat menyajikan pikiran utama dari setiap paragraf berikut kosakata baru pada teks non fiksi dengan benar.
3. Dengan berdiskusi dengan kelompok, melaksanakan kegiatan yang bermanfaat menumbuhkan persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan baik
4. Dengan mengamati gambar dalam powerpoint, siswa dapat menunjukkan sikap jujur pada penerapan nilai-nilai persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan di bidang sosial budaya dengan baik.
5. Dengan mengamati gambar pada power point, siswa dapat menguraikan pentingnya persatuan dan kesatuan masyarakat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

yang berbeda latar belakang sosial budayanya dengan benar

6. Setelah mengamati gambar persatuan dan kesatuan, siswa dapat mempraktekkan contoh persatuan dan kesatuan masyarakat yang berbeda latar belakang sosial budayanya dengan baik
7. Dengan mengamati gambar pada power point, siswa dapat menganalisis pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat dengan benar.
8. Setelah berdiskusi dengan kelompoknya, siswa dapat Membuat peta konsep letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat dengan baik.

D. FOKUS KARAKTER

1. Karakter Religius
2. Karakter Gotong Royong
3. Karakter Mandiri

E. MATERI POKOK

1. Pengetahuan Faktual

a. Perumusan pikiran utama dari setiap paragraf pada teks non fiksi

b. Manfaat persatuan dan kesatuan untuk membangun kerukunan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

c. Pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

2. Pengetahuan Konseptual

a. Konsep perumusan pikiran utama dari setiap paragraf pada teks non fiksi

b. Konsep Persatuan dan Kesatuan Masyarakat yang Berbeda Latar Belakang Sosial dan Budayanya.

c. Konsep pengaruh letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat

3. Pengetahuan Prosedural

Pembuatan peta konsep letak geografis Indonesia terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat

F. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Model : Pembelajaran Kooperatif

Metode : Penugasan, Pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi, proyek

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	1. Guru memulai pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa yang hari ini datang paling awal. **(Menghargai kedisiplikan siswa/PPK).** 2. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita**. (Motivasi)** 3. Bersama-sama menyanyikan lagu Dari Sabang Sampai Merauke. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat **(Nasionalisme)** 4. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan dengan pembelajaran sebelumnya 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran melalui slide Power Point **(TPACK)**	15 menit

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Inti	**Tahap 1 Guru Mempersiapkan Gambar** 1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran. **Tahap 2 Presentasi Gambar** 1. Guru menayangkan gambar melalui slide PTT. **(TPACK)** 2. Guru mengarahkan siswa untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3-4 anak. **Tahap 3 Siswa Menyimak Gambar** 1. Guru memberikan petunjuk kepada siswa untuk mengamati gambar yang ditampilkan. **(Mengamati)** 2. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dan menelaah gambar yang disajikan secara seksama. **(Kolaborasi, Berpikir Kritis)** 3. Guru memberikan deskripsi tentang gambar yang diamati siswa, agar detil gambar dapat dipahami oleh siswa.	145 menit

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	4. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait gambar yang ditampilkan **(Mengomunikasikan)** 5. Untuk membantu memudahkan menjawab siswa diminta menuliskan di LKPD berdasarkan pertanyaan poin b, c, dan d. Poin a dan e digunakan untuk menstimuls siswa. 6. Secara acak siswa diminta untuk membaca tek bacaan nonfiksi, satu anak untuk satu paragraf. 7. Siswa diminta untuk berdiskusi dan mencari pikiran utama da. **(Kolaborasi, Berpikir Kritis)** 8. Siswa diminta untuk menuliskannya pada LKPD. 9. Siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan dari teks bacaan yang telah mereka baca secara bergantian.	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	10. Siswa diberikan kesempatan untuk membacakan hasil diskusinya. 11. Secara berkelompok siswa diminta untuk membuat kliping sederhan tentang kegiatan gotong royong. **(Kolaborasi, Berpikir Kritis)** 12. Secara acak siswa diminta untuk membaca teks bacaan "Masyarakat Bali yang Bersatu", tiap anak membaca satu paragraf. 13. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang isi tiap-tiap paragraf. **(Mengomunikasikan)** 14. Dengan berdiskusi siswa mengerjakan pertanyaan yang ada di LKPD yang berkenaan dengan bacaan tersebut. 15. siswa diminta untuk menyimpulkan hasil diskusinya dalam bentuk peta pikiran. **(Kolaborasi, Berpikir Kritis)**	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	Tahap 4 Mempresentasikan Hasil Gambar 1. Siswa diminta untuk mempresentasikan hasilnya kerja kelompok di depan kelas melalui perwakilan kelompok, lalu mengumpulkan hasil kerja kelompoknya. **Tahap 5 Evaluasi** 1. Kelompok yang belum tampil diberikan motivasi untuk memberikan tanggapan atau apresiasi kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.	
Penutup	**Tahap 6 Kesimpulan** 1. Guru mengarahkan siswa untuk bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran hari ini. 2. Siswa diberikan kesempatan berbicara atau bertanya tentang pembelajaran ataupun materi yang belum dipahami **(Mengomunikasikan)**	15 menit

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	3. Guru bersama siswa melakukan refleksi pada kegiatan pembelajaran hari ini. 4. Siswa diberikan tugas rumah kegiatan ayo berlatih untuk belajar bersama orang tua di rumah tentang materi pelajaran pada hari ini. 5. Guru mengajak siswa bersama-sama menyanyikan lagu daerah Bungong Jeumpa dengan iringan musik yang ditampilkan pada slide PPT. **(TPACK, PPK Nasionalisme)** 6. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa yang paling aktif saat kegiatan pembelajaran. **(PPK Keberanian)**	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

H. ALAT, MEDIA, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Alat

(1) LCD

(2) Laptop

(3) Ms. Office Power Point

(4) Gambar kegiatan sosial masyarakat dan budaya daerah

(5) Gunting

(6) Lem kertas

(7) Spidol

(8) Penggaris

2. Media Pembelajaran

(1) Media Power poin

(2) Media *flipbook*

3. Sumber Pembelajaran

(1) Puspita Karitas, Diana. 2017. *Ekosistem: Buku Siswa SD/MI Kelas V.* Jakarta. Kemendikbud.

(2) Puspita Karitas, Diana. 2017. *Ekosistem: Buku Guru SD/MI Kelas V.* Jakarta. Kemendikbud.

(3) Lingkungan Sekitar

(4) https://bobo.grid.id/read/082907130/pengaruh-letak-geografis-indonesia-terhadap-bidang-sosial-dan-budaya?page=all

(5) https://www.jatimnetwork.com/pendidikan/pr-431907648/pengaruh-letak-geografis-indonesia-terhadap-kehidupan-sosial-budaya-dan-ekonomi-masyarakat

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

I. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Penilaian Sikap

(1) Prosedur : dalam proses pembelajaran

(2) Teknik : nontes

(3) Bentuk : lembar observasi

(4) Instrumen : rubrik dan kunci rubrik (terlampir)

b. Penilaian Pengetahuan

(1) Prosedur : akhir pembelajaran

(2) Teknik : tes tertulis

(3) Bentuk : esai

(4) Instrumen : kisi-kisi soal, soal, kunci jawaban, penskoran (terlampir)

c. Penilaian Keterampilan

(1) Prosedur : dalam proses pembelajaran

(2) Teknik : nontes

(3) Bentuk : lembar observasi

(4) Instrumen : rubrik dan kunci rubrik (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

(1) Lembar Pengamatan sikap : terlampir

(2) Lembar Pengamatan Keterampilan : terlampir

(3) Lembar Evaluasi : terlampir

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Mengetahui,	Gresik, 07 April 2022
Kepala SDN	Guru Kelas 5
Moh. Sahlan, M.Pd	**Nafiah**

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Contoh RPP Mata Pelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan :

Kelas / Semester : VI /1

Mata Pelajaran : Matematika

Bab : Unsur Lingkaran

Sub Bab : Keliling Lingkaran

Alokasi waktu : 2 x 35 menit

Hari / Tgl Pelaksanaan : .....

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Kompetensi Dasar		Indikator	
3.5	Menjelaskan taksiran keliling dan luas lingkaran	3.5.1	Menelaah taksiran keliling lingkaran (C4)
4.5	Menaksir keliling dan luas lingkaran serta menggunakannya untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari	4.5.1	Menggunakan taksiran keliling lingkaran untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari (P5)

C. TUJUAN

1. Melalui diskusi dan percobaan tentang taksiran keliling lingkaran yang ada di dalam LKPD, peserta didik dapat menelaah taksiran keliling lingkaran dengan benar.
2. Melalui penyelesaian soal cerita di LKPD, peserta didik dapat menggunakan taksiran keliling lingkaran untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

D. MATERI

1. Pengetahuan Konseptual

Konsep taksiran, keliling lingkaran

2. Pengetahuan Prosedural

Penyelesaian soal menggunakan kalimat matematika

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

E. PENDEKATAN, MODEL, DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model : *Discovery Learning*
3. Metode : Percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Pembukaan	**PEMBUKA** 1. Guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. 2. Guru menanya kabar dan mengecek kehadiran peserta didik 3. Guru mengajak peserta didik memulai pelajaran dengan membaca istighfar dan do'a sebelum belajar. **(Religius)** 4. Seluruh peserta didik membaca istighfar dan dan do'a sebelum belajar dengan tertib. 5. Guru dan peserta didik menyanyikan lagu "Indonesia Raya" untuk menumbuhkan rasa nasionalisme **(Nasionalisme)**	10 menit

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	 MOTIVASI-INVITASI 1. Guru mengawali kelas dengan ucapan syukur dan memotivasi peserta didik dengan cerita hikmah untuk menuntut ilmu dengan semangat. 2. Peserta didik menyimak dengan baik. **APERSEPSI DAN MENYAMPAIKAN TUJUAN PEMBELAJARAN** 1. Guru mengajak peserta didik untuk bermain uji konsentrasi untuk me-review pelajaran sebelumnya mengenai jari-jari dan diameter lingkaran. Permainan dimulai dengan lemparan bola oleh guru kepada salah seorang peserta didik. Peserta didik menangkap bola tersebut dan menjawab pertanyaan guru terkait diameter dan jari-jari.	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2. Peserta didik mengikuti dengan semangat. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini melalui Power point **(TPACK)** 	
Kegiatan Inti	**(Langkah Discovery Learning)** ***Stimulation*** 1. Secara mandiri peserta didik diminta untuk mengamati beberapa gambar benda berbentuk lingkaran yang ditampilkan lewat slide Power point (TPACK). (Saintifik: Mengamati) 	50 menit

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2. Guru menstimulasi daya analisis peserta didik melalui pertanyaan berikut. **(HOTS)** a. Bagaimana cara mengukur keliling benda-benda tersebut? b. Apakah yang kamu ketahui tentang nilai keliling bila dibagi dengan diameter? ***Problem Statement*** 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan jawaban pertanyaan di depan teman-temannya. *(Creativity Thinking-Communication)* ***Data Collection(Pengumpulan Data)*** 1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok 2. Guru membagikan LKPD pada setiap kelompok 3. Guru memberikan pengarahan untuk percobaan yang akan dilakukan peserta didik	

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	a. Setiap kelompok diberi beberapa lingkaran dengan ukuran yang berbeda b. Setiap kelompok mengukur keliling dan diameter lingkaran menggunakan meteran pita c. Setiap kelompok membagi keliling dan diameter lingkaran 4. Peserta didik melakukan percobaan sesuai arahan guru (Collaboration) (Saintifik: Mengumpulkan Data) ***Data Processing (Pengolahan Data)*** 1. Peserta didik melakukan diskusi kelompok untuk mengisi LKPD (Collaboration-Communication) ***Verification (Pembuktian)*** 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Kelompok lain menanggapi hasil presentasi. (*Critical Thinking-Communication) (Saintifik:Mengomunikasikan*)	

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	2. Guru menuntun peserta didik untuk menemukan konsep rumus keliling lingkaran melalui diskusi kelas ***Generalization (Menarik Kesimpulan)*** 1. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan bersama kelompoknya 2. Guru memberikan beberapa latihan soal tentang keliling lingkaran 3. Peserta didik mengerjakan latihan soal dengan semangat 4. Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang soal keliling lingkaran	
Kegiatan Penutup	1. Guru mengumpulkan hasil kerja peserta didik sebagai bahan portofolio 2. Peserta didik dibimbing oleh guru untuk me-review kembaliapa yang sudah dipelajari hari ini	10 menit

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	3. Guru memberikan arahan untuk pembelajaran berikutnya 4. Guru bersama peserta didik mengungkapkan rasa syukur terhadap keberhasilan pembelajaran yang telah dicapai hari ini 5. Do'a penutup	

G. ALAT, MEDIA, DAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Alat

(1) Lingkaran berbagai warna

(2) Gunting

(3) Meteran kain

(4) LCD Proyektor

(5) Kertas

2. Media Pembelajaran

(1) Power point

3. Sumber Pembelajaran

(1) Hobri, dkk. 2018. *Senang Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (buku guru)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

(2) Syaifuddin, Muhammad, dkk. 2018. *Senang Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (buku siswa)

H. PENILAIAN

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. PenilaianSikap

1) Prosedur : Selama proses pembelajaran dan di luar pembelajaran
2) Teknik : nontes
3) Bentuk : observasi
4) Instrumen : lembar jurnal sikap (terlampir)

b. PenilaianPengetahuan

1) Prosedur : akhir pembelajaran
2) Teknik : testertulis
3) Bentuk : pilihan ganda (5 soal) dan esai (5 soal)
4) Instrumen : lembar tes (terlampir)

c. Penilaian Keterampilan

1) Prosedur : dalam proses pembelajaran
2) Teknik : nontes
3) Bentuk : lembar observasi
4) Instrumen : rubrik dan kunci rubrik (terlampir)

2. Instrumen Penilaian

a. Lembar Pengamatan sikap : terlampir

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

b. Lembar Pengamatan Keterampilan : terlampir

c. Lembar Evaluasi : terlampir

3. Tindak Lanjut Penilaian

a. Pembelajaran Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah melakukan tes sumatif, maka akan diberikan pembelajaran tambahan (Remedial Teaching) terhadap IPK yang belum tutas kemudian diberikan Tes Sumatif lagi dengan ketentuan :

(1) Soal yang diberikan berbeda denga soal sebelumnya namun setara

(2) Nilai akhir yang akan diambil adala nilai hasil tes terakhir.

(3) Siswa lain yang sudah tuntas (>KKM) dipersilahkan untuk ikut bagi yang berminat untuk memberikan keadilan

b. Pembelajaran Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan materi pengayaan berupa penajaman pemahaman tentang materi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

G. Rangkuman

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Tujuan rencana pelaksanaan pembelajaran adalah untuk : (1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; (2) dengan menyusun rencana pembelajaran secara profesional.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. Komponen RPP terdiri atas : Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan, Identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, Kelas/semester, Materi pokok, Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kd dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai, Media pembelajaran, berupa alat bantu prosespembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, Penilaian hasil pembelajaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

H. Latihan soal

1. Buatlah Mata pelajaran SD kelas 4-6 mata pelajaran Matematika/ Pendidikan Agama Islam !
2. Buatlah program silabus sesuai dengan salah satu kelas SD kurikulum Tematik!

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

BAB VII

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SD

A. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar yang berisi informasi yang digunakan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Cahyadi et al., 2019). Informasi yang digunakan pada bahan ajar berupa materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran siswa. Bahan ajar juga didefinisikan sebagai segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu dalam proses pembelajaran (Rizki & Linuhung, 2017). Pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang berisi materi disusun secara sistematis yang digunakan siswa membantu proses pembelajaran mencapai tujuan yang ditentukan. Salah satu jenis bahan ajar adalah modul.

Modul adalah sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan pembelajaran, latihan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan digunakan secara mandiri (Wibowo & Pratiwi, 2018). Bahan ajar berupa buku/*handout*/modul biasanya disajikan dalam bentuk *print out* yang digunakan pegangan siswa membantu proses pembelajaran secara mandiri. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar atau *teaching-material*, terdiri atas dua kata yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. Melaksanakan pembelajaran diartikan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif. Paul S. Ache lebih lanjut mengemukakan tentang material yaitu:

> *Books can be used as reference material, or they can be used as paper weights, but they cannot teach.*

Buku dapat digunakan sebagai bahan rujukan, atau dapat digunakan sebagai bahan tertulis yang berbobot. Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pembelajaran (teaching material) yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Lebih lanjut disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai:

a. Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa.
b. Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/ dikuasainya.
c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktor untuk perencanaan dan penelaahan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

implementasi pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disarikan bahwa bahan ajar adalah merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup antara lain :

a. Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)
b. Kompetensi yang akan dicapai
c. Content atau isi materi pembelajaran
d. Informasi pendukung
e. Latihan-latihan
f. Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
g. Evaluasi
h. Respon atau balikan terhadap hasil evaluasi

B. Mengapa guru perlu mengembangkan Bahan Ajar?

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan kita kembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikukulum tingkat satuan pendidikan, standard kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan apa bahan ajar yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum.

Apabila bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum tidak ada ataupun sulit diperoleh, maka membuat bahan belajar sendiri adalah suatu keputusan yang bijak. Untuk mengembangkan bahan ajar, referensi dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu berupa pengalaman ataupun pengetahauan sendiri, ataupun penggalian informasi dari narasumber baik orang ahli ataupun teman sejawat. Demikian pula referensi dapat kita peroleh dari buku-buku, media masa, internet, dll. Namun demikian, kalaupun bahan yang sesuai dengan kurikulum cukup melimpah bukan berarti kita tidak perlu mengembangkan bahan sendiri. Bagi siswa, seringkali bahan yang terlalu banyak membuat mereka bingung, untuk itu maka guru perlu membuat bahan ajar untuk menjadi pedoman bagi siswa.

Pertimbangan lain adalah karakteristik sasaran. Bahan ajar yang dikembangkan orang lain seringkali tidak cocok untuk siswa kita. Ada sejumlah alasan ketidakcocokan, misalnya, lingkungan sosial, geografis, budaya, dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik sasaran. Selain lingkungan sosial, budaya, dan geografis, karakteristik sasaran juga mencakup tahapan perkembangan siswa, kemampuan awal yang telah dikuasai, minat, latar belakang keluarga dll. Untuk itu, maka bahan ajar yang dikembangkan sendiri dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa sebagai sasaran.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Selanjutnya, pengembangan bahan ajar harus dapat menjawab atau memecahkan masalah ataupun kesulitan dalam belajar. Terdapat sejumlah materi pembelajaran yang seringkali siswa sulit untuk memahaminya ataupun guru sulit untuk menjelaskannya. Kesulitan tersebut dapat saja terjadi karena materi tersebut abstrak, rumit, asing, dsb. Untuk mengatasi kesulitan ini maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat. Apabila materi pembelajaran yang akan disampaikan bersifat abstrak, maka bahan ajar harus mampu membantu siswa menggambarkan sesuatu yang abstrak gersebut, misalnya dengan penggunaan gambar, foto, bagan, skema, dll. Demikian pula materi yang rumit, harus dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, sesuai dengan tingkat berfikir siswa, sehingga menjadi lebih mudah dipahami.

C. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Bahan Ajar

Bahan ajar disusun dengan tujuan:

a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan *setting* atau lingkungan sosial siswa.
b. Membantu siswa dalam memperoleh alternatif bahan ajar di samping buku-buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
c. Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain; *pertama*, diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, *kedua*, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, *ketiga*, bahan ajar menjadi labih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

berbagai referensi, *keempat*, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, *kelima*, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

Di samping itu, guru juga dapat memperoleh manfaat lain, misalnya tulisan tersebut dapat diajukan untuk menambah angka kredit ataupun dikumpulkan menjadi buku dan diterbitkan.

Dengan tersedianya bahan ajar yang bervariasi, maka siswa akan mendapatkan manfaat yaitu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Siswa akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru. Siswa juga akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

D. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar hendaklah memperhatikan prinsisp-prinsip pembelajaran. Di antara prinsip pembelajaran tersebut adalah:

1. Mulai dari yang mudah untuk memahami yang sulit, dari yang kongkret untuk memahami yang abstrak.Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep tertentu apabila penjelasan dimulai dari yang mudah atau sesuatu yang kongkret, sesuatu yang nyata ada di lingkungan mereka. Misalnya untuk menjelaskan konsep pasar, maka mulailah siswa diajak untuk berbicara tentang pasar yang terdapat di tempat mereka tinggal. Setelah itu, kita bisa membawa mereka untuk berbicara tentang berbagai jenis pasar lainnya.
2. Pengulangan akan memperkuat pemahaman. Dalam pembelajaran, pengulangan sangat diperlukan agar siswa

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

lebih memahami suatu konsep. Dalam prinsip ini kita sering mendengar pepatah yang mengatakan bahwa 5 x 2 lebih baik daripada 2 x 5. Artinya, walaupun maksudnya sama, sesuatu informasi yang diulang-ulang, akan lebih berbekas pada ingatan siswa. Namun pengulangan dalam penulisan bahan belajar harus disajikan secara tepat dan bervariasi sehingga tidak membosankan.

3. Umpan balik positif akan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Seringkali kita menganggap enteng dengan memberikan respond yang sekedarnya atas hasil kerja siswa. Padahal respond yang diberikan oleh guru terhadap siswa akan menjadi penguatan pada diri siswa. Perkataan seorang guru seperti 'ya benar' atau ,'ya kamu pintar' atau,'itu benar, namun akan lebih baik kalau begini...' akan menimbulkan kepercayaan diri pada siswa bahwa ia telah menjawab atau mengerjakan sesuatu dengan benar. Sebaliknya, respond negatif akan mematahkan semangat siswa. Untuk itu, jangan lupa berikan umpan balik yang positif terhadap hasil kerja siswa.
4. Motivasi belajar yang tinggi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar. Seorang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih berhasil dalam belajar. Untuk itu, maka salah satu tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah memberikan dorongan (motivasi) agar siswa mau belajar. Banyak cara untuk memberikan motivasi, antara lain dengan memberikan pujian, memberikan harapan, menjelas tujuan dan manfaat, memberi contoh, ataupun menceritakan sesuatu yang membuat siswa senang belajar, dll.
5. Pembelajaran adalah suatu proses yang bertahap dan berkelanjutan. Untuk mencapai suatu standard kompetensi yang tinggi, perlu dibuatkan tujuan-tujuan antara. Ibarat anak tangga, semakin lebar anak tangga semakin sulit kita melangkah,

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

namun juga anak tangga yang terlalu kecil terlampau mudah melewatinya. Untuk itu, maka guru perlu menyusun anak tangga tujuan pembelajaran secara pas, sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam bahan ajar, anak tangga tersebut dirumuskan dalam bentuk indikator-indikator kompetensi.

6. Mengetahui hasil yang telah dicapai akan mendorong siswa untuk terus mencapai tujuan. Ibarat menempuh perjalanan jauh, untuk mencapai kota yang dituju, sepanjang perjalanan kita akan melewati kota-kota lain. Kita akan senang apabila pemandu perjalanan kita memberitahukan setiap kota yang dilewati, sehingga kita menjadi tahu sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi kita akan berjalan. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru ibarat pemandu perjalanan. Pemandu perjalanan yang baik, akan memberitahukan kota tujuan akhir yang ingin dicapai, bagaimana cara mencapainya, kota-kota apa saja yang akan dilewati, dan memberitahukan pula sudah sampai di mana dan berapa jauh lagi perjalanan. Dengan demikian, semua peserta dapat mencapai kota tujuan dengan selamat. Dalam pembelajaran, setiap anak akan mencapai tujuan tersebut dengan kecepatannya sendiri, namun mereka semua akan sampai kepada tujuan meskipun dengan waktu yang berbeda-beda. Inilah sebagian dari prinsip belajar tuntas.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

E. Jenis Bahan Ajar

Berdasarkan teknologi yang digunakan, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed)* seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart, foto/gambar, model/maket.* Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk, film.* Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive*

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

teaching material) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajarn interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*).

Bahan cetak dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk. Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh *Steffen Peter Ballstaedt, 1994* yaitu:

a. Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari
b. Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit
c. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah
d. Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
e. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja
f. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa
g. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar
h. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri

Kita mengenal berbagai jenis bahan ajar cetak, antara lain hand out, buku, modul, poster, brosur, dan leaflet.

a. Handout. *Handout* adalah bahan tertulis yang disiapkan oleh seorang guru untuk memperkaya pengetahuan peserta didik. Menurut kamus Oxford hal 389, *handout is prepared statement given*. Handout adalah pernyataan yang telah

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

disiapkan oleh pembicara. *Handout* biasanya diambilkan dari beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan/ KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Saat ini *handout* dapat diperoleh dengan berbagai cara, antara lain dengan cara down-load dari internet, atau menyadur dari sebuah buku.

b. Buku. Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan buah pikiran dari pengarangnya. Oleh pengarangnya isi buku didapat dari berbagai cara misalnya: hasil penelitian, hasil pengamatan, aktualisasi pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut sebagai fiksi. Menurut kamus oxford hal 94, buku diartikan sebagai*: Book is number of sheet of paper, either printed or blank, fastened together in a cover.* Buku adalah sejumlah lembaran kertas baik cetakan maupun kosong yang dijilid dan diberi kulit. Buku sebagai bahan ajar merupakan buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku yang baik adalah buku yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti, disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya, isi buku juga menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisannya. Buku pelajaran berisi tentang ilmu pengetahuan yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk belajar, buku fiksi akan berisi tentang fikiran-fikiran fiksi si penulis, dan seterusnya.

c. Modul. Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang:

1) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

2) Kompetensi yang akan dicapai
3) Content atau isi materi
4) Informasi pendukung
5) Latihan-latihan
6) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)
7) Evaluasi
8) Balikan terhadap hasil evaluasi

Sebuah modul akan bermakna kalau peserta didik dapat dengan mudah menggunakannya. Pembelajaran dengan modul memungkinkan seorang peserta didik yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Dengan demikian maka modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai oleh peserta didik, disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, menarik, dilengkapi dengan ilustrasi.

d. Lembar kegiatan siswa. Lembar kegiatan siswa (student worksheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan biasanya berupa petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Suatu tugas yang diperintahkan dalam lembar kegiatan harus jelas KD yang akan dicapainya. Lembar kegiatan dapat digunakan untuk mata pembelajaran apa saja. Tugas-tugas sebuah lembar kegiatan tidak akan dapat dikerjakan oleh peserta didik secara baik apabila tidak dilengkapi dengan buku lain atau referensi lain yang terkait dengan materi tugasnya. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis. Tugas teoritis misalnya tugas membaca sebuah artikel

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

tertentu, kemudian membuat resume untuk dipresentasikan. Sedangkan tugas praktis dapat berupa kerja laboratorium atau kerja lapangan, misalnya survey tentang harga cabe dalam kurun waktu tertentu di suatu tempat. Keuntungan adanya lembar kegiatan adalah bagi guru, memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar secara mandiri dan belajar memahami dan menjalankan suatu tugas tertulis.

Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/ tidaknya sebuah KD dikuasai oleh peserta didik.

e. Brosur. Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari KD yang harus dikuasai oleh siswa. Mungkin saja brosur dapat menjadi bahan ajar yang menarik, karena bentuknya yang menarik dan praktis. Agar lembaran brosur tidak terlalu banyak, maka brosur didesain hanya memuat satu KD saja. Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah menarik minat peserta didik untuk menggunakannya.

f. Leaflet is A separate sheet of printed matter, often folded but not stitched (Webster's New World, 1996) Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD.

g. Wallchart. *Wallchart* adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Agar *wallchart* terlihat lebih menarik bagi siswa maupun guru, maka *wallchart* didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik. *Wallchart* biasanya masuk dalam kategori alat bantu melaksanakan pembelajaran, namun dalam hal ini *wallchart* didesain sebagai bahan ajar. Karena didesain sebagai bahan ajar, maka wallchart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain bahwa memiliki kejelasan tentang KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk berapa lama, dan bagaimana cara menggunakannya. Sebagai contoh *wallchart* tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya.

h. Foto/Gambar. Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih KD.

Menurut *Weidenmann* dalam buku *Lehren mit Bildmedien* menggambarkan bahwa melihat sebuah foto/gambar lebih tinggi maknanya dari pada membaca atau mendengar. Melalui membaca yang dapat diingat hanya 10%, dari mendengar yang diingat 20%, dan dari melihat yang diingat 30%. Foto/gambar yang didesain secara baik dapat

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

memberikan pemahaman yang lebih baik. Bahan ajar ini dalam menggunakannya harus dibantu dengan bahan tertulis. Bahan tertulis dapat berupa petunjuk cara menggunakannya dan atau bahan tes.

Sebuah gambar yang bermakna paling tidak memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi/data. Sehingga gambar tidak hanya sekedar gambar yang tidak mengandung arti atau tidak ada yang dapat dipelajari.
2) Gambar bermakna dan dapat dimengerti. Sehingga, si pembaca gambar benar-benar mengerti, tidak salah pengertian.
3) Lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar. Sehingga jangan sampai gambar miskin informasi yang berakibat penggunanya tidak belajar apa-apa.

F. Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar

Untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, diperlukan analisis terhadap KI-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar. Analisis dimaksud dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis KI-KD

   Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

bahan ajar mana yang dipilih. Berikut diberikan contoh analisis KI-KD untuk menentukan jenis bahan ajar.

2. Analisis Sumber Belajar

   Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

3. Pemilihan dan Penentuan Bahan Ajar

   Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu siswa untuk mencapai kompetensi. Sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya.

Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik, di samping itu menurut Steffen-Peter Ballstaedt bahan ajar cetak harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Susunan tampilan, yang menyangkut: Urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca.
2. Bahasa yang mudah, menyangkut: mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang.
3. Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui orangnya, check list untuk pemahaman.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

4. Stimulan, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan.
5. Kemudahan dibaca, yang menyangkut: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.
6. Materi instruksional, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet).

Berikut ini merupakan langkah-langkah penyususnan bahan ajar cetak, yaitu sebagai berikut:

1. Handout.

   Istilah handout memang belum ada padanannya dalam bahasa Indonesia. Handout biasanya merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lainnya atau penjelasan dari guru. Steffen-Peter Ballstaedt mengemukakan dua fungsi dari handout yaitu:

   a. Guna membantu pendengar agar tidak perlu mencatat.
   b. Sebagai pendamping penjelasan si penceramah/guru.

   Sebuah handout harus memuat paling tidak:

   a. Menuntun pembicara secara teratur dan jelas
   b. Berpusat pada pengetahuan hasil dan pernyataan padat.
   c. Grafik dan tabel yang sulit digambar oleh pendengar dapat dengan mudah didapat.

   Sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas bahwa handout disusun atas dasar KD yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian maka handout harus diturunkan dari kurikulum. Handout biasanya merupakan bahan tertulis tambahan yang dapat memperkaya peserta didik dalam belajar

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

untuk mencapai kompetensinya. Langkah-langkah menyusun handout adalah sebagai berikut:

a. Melakukan analisis kurikulum
b. Menentukan judul handout, sesuaikan dengan KD dan materi pokok yang akan dicapai.
c. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan. Upayakan referensi terkini dan relevan dengan materi pokoknya.
d. Menulis handout, dalam menulis upayakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang, untuk siswa SMA diperkirakan jumlah kata per kalimatnya tidak lebih dari 25 kata dan dalam satu paragraf usahakan jumlah kalimatnya antara 3 – 7 kalimat saja.
e. Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang, bila perlu dibaca orang lain terlebih dahulu untuk mendapatkan masukan.
f. Memperbaiki handout sesuai dengan kekurangan-kekurangan yang ditemukan.
g. Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi handout misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

2. Buku.

Sebuah buku biasanya akan berisi tentang sesuatu yang menjadi buah pikiran dari seorang pengarangnya. Jika seorang guru menyiapkan sebuah buku yang digunakan sebagai bahan ajar maka buah pikirannya harus diturunkan dari KD yang tertuang dalam kurikulum, sehingga buku akan memberi makna sebagai bahan ajar bagi peserta didik yang mempelajarinya.

Sebuah buku akan dimulai dari latar belakang penulisan, definisi/ pengertian dari judul yang dikemukakan, penjelasan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

ruang lingkup pembahasan dalam buku, hukum atau aturan-aturan yang dibahas, contoh-contoh yang diperlukan, hasil penelitian, data dan interpretasinya, berbagai argumen yang sesuai untuk disajikan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam menulis buku adalah sebagai berikut:

a. Mempelajari kurikulum dengan cara menganalisisnya
b. Menentukan judul buku yang akan ditulis sesuai dengan SK yang akan disediakan bukunya.
c. Merancang outline buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan untuk mencapai suatu kompetensi.
d. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan, upayakan untuk menggunakan referensi terkini dan relevan dengan bahan kajiannya.
e. Menulis buku dilakukan dengan memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya. Untuk siswa SMA upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata per kalimat dan dalam satu paragraf 3 – 7 kalimat.
f. Mengevaluasi/mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang. Jika ada kekurangan segera dilakukan penambahan.

3. Modul

Modul adalah seperangkat bahan ajar yang disajikan secara sistematis sehingga penggunanya dapat belajar dengan atau tanpa seorang fasilitator/guru. Dengan demikian maka sebuah modul harus dapat dijadikan sebuah bahan ajar sebagai pengganti fungsi guru. Kalau guru memiliki fungsi menjelaskan sesuatu maka modul harus mampu menjelaskan sesuatu dengan bahasa yang mudah diterima peserta didik sesuai dengan tingkat

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

pengetahuan dan usianya. Dalam menulis bahan ajar khususnya modul terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yaitu:

a. Analisis SK dan KD

Analisis dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar. Dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat inti dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetesi yang harus dimiliki oleh siswa dan hasil belajar kritis yang harus dimiliki oleh siswa *(critical learning outcomes)* itu seperti apa.

b. Menentukan judul-judul modul

Judul modul ditentukan atas dasar KD-KD atau materi pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Satu kompetensi dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya kompetensi dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul modul. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul modul.

c. Pemberian kode modul

Kode modul sangat diperlukan guna memudahkan dalam pengelolaan modul. Biasanya kode modul merupakan angka-angka yang diberi makna, misalnya digit pertama, angka satu (1) berarti IPA, (2) : IPS. (3) : Bahasa. Kemudian digit kedua merupakan klasifikasi/kelompok utama kajian atau aktivitas atau spesialisasi pada jurusan yang bersangkutan.

d. Penulisan Modul

Penulisan modul dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

1) Perumusan KD yang harus dikuasai

Rumusan KD pada suatu modul merupakan spesifikasi kualitas yang seharusnya telah dimiliki oleh siswa setelah ia berhasil menyelesaikan modul tersebut. KD yang tercantum dalam modul diambil dari pedoman khusus kurikulum 2004. Apabila siswa tidak berhasil memiliki tingkah laku sebagai yang dirumuskan dalam KD itu, maka KD pembelajaran dalam modul itu harus dirumuskan kembali. Dalam hal ini barangkali bahan ajar yang gagal, bukan siswa yang gagal. Kembali pada terminal behaviour, jika terminal behaviour diidentifikasi secara tepat, maka apa yang harus dikerjakan untuk mencapainya dapat ditentukan secara tepat pula.

2) Menentukan alat evaluasi/penilaian

Criterion items adalah sejumlah pertanyaan atau tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu KD dalam bentuk tingkah laku. Karena pendekatan pembelajarannya yang digunakan adalah kompetensi, dimana sistem evaluasinya didasarkan pada penguasaan kompetensi, maka alat evaluasi yang cocok adalah menggunakan pendekatan Panilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assesment*. Evaluasi dapat segera disusun setelah ditentukan KD yang akan dicapai sebelum menyusun materi dan lembar kerja/ tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa.

3) Penyusunan Materi

Materi atau isi modul sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi modul akan sangat baik jika menggunakan referensi–referensi mutakhir yang memiliki relevansi dari berbagai sumber misalnya buku, internet, majalah,

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

jurnal hasil penelitian. Materi modul tidak harus ditulis seluruhnya, dapat saja dalam modul itu ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya. Misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

4) Urutan pembelajaran

Urutan pembelajaran dapat diberikan dalam petunjuk menggunakan modul. Misalnya dibuat petunjuk bagi guru yang akan mengajarkan materi tersebut dan petunjuk bagi siswa. Petunjuk siswa diarahkan kepada hal-hal yang harus dikerjakan dan yang tidak boleh dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa tidak perlu banyak bertanya, guru juga tidak perlu terlalu banyak menjelaskan atau dengan kata lain guru berfungsi sebagai fasilitator.

5) Struktur bahan ajar/modul

Struktur modul dapat bervariasi, tergantung pada karakter materi yang akan disajikan, ketersediaan sumberdaya dan kegiatan belajar yang akan dilakukan. Secara umum modul harus memuat paling tidak:

a) Judul

b) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa/guru)

c) Kompetensi yang akan dicapai

d) Informasi pendukung

e) Latihan-latihan

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

f) Petunjuk kerja, dapat berupa Lembar Kerja (LK)

g) Evaluasi/Penilaian

4. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)

Lembar kegiatan siswa (student work sheet) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan siswa akan memuat paling tidak; judul, KD yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan.

Dalam menyiapkan lembar kegiatan siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Analisis kurikulum

Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKS. Biasanya dalam menentukan materi dianalisis dengan cara melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetesi yang harus dimiliki oleh siswa.

b. Menyusun peta kebutuhan LKS

Peta kebutuhan LKS sangat diperlukan guna mengetahui jumlah LKS yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan LKS-nya juga dapat dilihat. Sekuens LKS ini sangat diperlukan dalam menentukan prioritas penulisan. Diawali dengan analisis kurikulum dan analisis sumber belajar.

c. Menentukan judul-judul LKS

Judul LKS ditentukan atas dasar KD-KD, materi-materi pokok atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Satu KD dapat dijadikan sebagai judul modul apabila kompetensi itu tidak terlalu besar, sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul LKS. Namun apabila diuraikan menjadi lebih dari 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul LKS.

d. Penulisan LKS

Penulisan LKS dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebaga berikut:

1) Perumusan KD yang harus dikuasai

Rumusan KD pada suatu LKS langsung diturunkan dari dokumen SI.

2) Menentukan alat Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Karena pendekatan pembelajar-an yang digunakan adalah kompetensi, dimana penilaiannya didasarkan pada penguasaan kompeten-si, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Panilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assesment*. Dengan demikian guru dapat menilainya melalui proses dan hasil kerjanya.

3) Penyusunan Materi

a) Materi LKS sangat tergantung pada KD yang akan dicapai. Materi LKS dapat berupa informasi pendukung, yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari. Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

penelitian. Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam LKS ditunjukkan referensi yang digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu. Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya, misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi diberikan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama.

b) Struktur LKS

c) Struktur LKS secara umum adalah sebagai berikut:

d) Judul

e) Petunjuk belajar (Petunjuk siswa)

f) Kompetensi yang akan dicapai

g) Informasi pendukung

h) Tugas-tugas dan langkah-langkah kerja

i) Penilaian

5. Brosur

Brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara bersistem atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap tentang perusahaan atau organisasi (Kamus besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua, Balai Pustaka, 1996). Dalam menyusun sebuah brosur sebagai bahan ajar, brosur paling tidak memuat antara lain:

a. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

b. KD/materi pokok yang akan dicapai, diturunkan dari SI dan SKL.

c. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya. Untuk siswa SMA upayakan untuk membuat kalimat yang tidak terlalu panjang, maksimal 25 kata per kalimat dan dalam satu paragraf 3 – 7 kalimat.

d. Tugas-tugas dapat berupa tugas membaca buku tertentu yang terkait dengan materi belajar dan membuat resumenya. Tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok dan ditulis dalam kertas lain.

e. Penilaian dapat dilakukan terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan.

f. Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

6. Leaflet

A separate sheet of printed matter, often folded but not stitched (Webster's New World, 1996). Leatlet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dimatikan/dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami. *Leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD. Dalam membuat leaflet secara umum sama dengan membuat brosur, bedanya hanya dalam penampilan fisiknya saja, sehingga isi leaflet dapat dilihat pada brosur di atas. Leaflet biasanya ditampilkan dalam bentuk dua kolom kemudian dilipat.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

7. Wallchart

Wallchart adalah bahan cetak, biasanya berupa bagan siklus/ proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu. Misalnya tentang siklus makhluk hidup binatang antara ular, tikus dan lingkungannya atau proses dari suatu kegiatan laboraturium. Dalam mempersiapkannya *wallchart* paling tidak berisi tentang:

a. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.

b. Petunjuk penggunaan *wallchart*, dimaksudkan agar *wallchar*t tidak terlalu banyak tulisan.

c. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik dalam bentuk gambar, bagan atau siklus.

d. Tugas-tugas ditulis dalam lembar kertas lain, misalnya berupa tugas membaca buku tertentu yang terkait dengan materi belajar dan membuat resumenya. Tugas lain misalnya menugaskan siswa untuk menggambar atau membuat bagan ulang. Tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok.

e. Penilaian dapat dilakukan terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan.

f. Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

8. Foto/Gambar

Foto/gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan satu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih KD. Dalam menyiapkan sebuah gambar untuk bahan ajar dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

a. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi. Jika foto, maka judulnya dapat ditulis dibaliknya.

b. Buat desain tentang foto/gambar yang dinginkan dengan membuat storyboard. Storyboard foto tidak akan sebanyak untuk video/film.

c. Informasi pendukung diambilkan dari storyboard secara jelas, padat, menarik ditulis dibalik foto. Gunakan sumber lain yang dapat memperkaya materi misalnya foto, internet, buku. Agar foto enak dilihat dan memuat cukup informasi, maka sebaiknya foto/gambar berukuran paling tidak 20-R.

d. Pengambilan gambar dilakukan atas dasar stroryboard. Agar hasilnya baik dikerjakan oleh orang yang menguasai penggunaan foto, atau kalau gambar digambar oleh orang yang terampil menggambar.

e. Editing terhadap foto/gambar dilakukan oleh orang yang menguasai substansi/isi materi video/film.

f. Agar hasilnya memuaskan, sebaiknya sebelum digandakan dilakukan penilaian terhadap program secara keseluruhan baik secara substansi, edukasi maupun sinematografinya.

g. Foto/gambar biasanya tidak interaktif, namun tugas-tugasnya dapat diberikan pada akhir penampilan gambar, misalnya untuk pembelajaran bahasa Inggris siswa diminta untuk menceritakan ulang secara oral tentang situasi dalam foto/gambar. Tugas-tugas dapat juga ditulis dalam lembar kertas lain, misalnya berupa menceritakan ulang tentang foto/gambar yang dilihatnya dalam bentuk tertulis. Tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok.

h. Penilaian dapat dilakukan terhadap penampilan siswa dalam menceritakan kembali foto/gambar yang dilihatnya atau cerita tertulis dari foto/gambar yang telah dilihatnya.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

9. Model/Maket

Model/maket yang didesain secara baik akan memberikan makna yang hampir sama dengan benda aslinya. *Weidermann* mengemukakan bahwa dengan meilhat benda aslinya yang berarti dapat dipegang, maka peserta didik akan lebih mudah dalam mempelajarinya. Misalnya dalam pembelajaran biologi siswa dapat melihat secara langsung bagian-bagian tubuh manusia melalui sebuah model. Biasanya model semacam ini dapat dibuat dengan skala 1:1 artinya benda yang dilihat memiliki besar yang persis sama dengan benda aslinya atau dapat juga dengan skala yang lebih kecil, tergantung pada benda apa yang akan dibuat modelnya. Bahan ajar semacam ini tidak dapat berdiri sendiri melainkan harus dibantu dengan bahan tertulis agar memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran maupun siswa dalam belajar. Dalam memanfaatkan model/maket sebagai bahan ajar harus menggunakan KD dalam kurikulum sebagai acuannya.

a. Judul diturunkan dari kompeternsi dasar atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi.

b. Membuat rancangan sebuah model yang akan dibuat baik substansinya maupun bahan yang akan digunakan sebagai model.

c. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik pada selembar kertas. Karena tidak mungkin sebuah model memuat informasi tertulis kecuali keterangan-keterangan singkat saja. Gunakan berbagai sumber yang dapat memperkaya informasi misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

d. Agar hasilnya memuaskan, sebaiknya pembuatan model atau maket dilakukan oleh orang yang memiliki keterampilan untuk membuatnya. Bahan yang digunakan tentu saja

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

disesuaikan dengan kemampuan keuangan dan kemudahan dalam mencarinya.

e. Tugas dapat diberikan pada akhir penjelasan sebuah model, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan oral. Tugas-tugas dapat juga ditulis dalam lembar kertas lain, misalnya berupa tugas menjelaskan secara tertulis tentang misalnya untuk pembelajaran biologi, fungsi jantung bagi kehidupan manusia. Tugas dapat diberikan secara individu atau kelompok.

f. Penilaian dapat dilakukan terhadap jawaban lisan atau tertulis dari pertanyaan yang diberikan.

Berikut ini Contoh Bahan Ajar

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

BAHAN AJAR
KELAS V

TEMA 5 EKOSISTEM
SUB TEMA 1 KOMPONEN EKOSISTEM
PEMBELAJARAN KE 1

S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

TUJUAN PEMBELAJARAN:

1. Setelah membaca teks nonfiksi yang ada pada power point, siswa dapat menguraikan pikiran utama dari setiap paragraf berikut kosakata baru pada teks non fiksi dengan tepat.
2. Setelah membaca teks nonfiksi yang ada pada power point, siswa dapat menyajikan pikiran utama dari setiap paragraf berikut kosakata baru pada teks non fiksi dengan benar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

IDE POKOK ATAU PIKIRAN UTAMA

Apa yang dimaksud dengan ide pokok?

Ide pokok atau gagasan utama adalah sebuah topik yang akan dibahas di dalam sebuah paragraf. Sebuah paragraf yang baik memiliki ide pokok dan beberapa kalimat penjelas. Ide pokok berfungsi sebagai topik pembahasan, sedangkan kalimat penjelas berfungsi untuk menjelaskan topik tersebut. Dalam sebuah paragraf, biasanya hanya akan ditemukan satu ide pokok. Letak ide pokok tersebut ada di awal atau pun akhir paragraf.

Adapun Ciri-ciri Pikiran Utama antara lain:

Memiliki kalimat pendukung (kalimat pengembang) atau penjelasan. Ada yang mendukung, baik itu berupa penjelasan atau alasan yang menguatkannya Inti dari sebuah paragraf atau pusat pembahasan. Pikiran utama memiliki nama lain yang sering disebutkan:

1. Gagasan utama,
2. Gagasan pokok,
3. Pokok pikiran,
4. Pokok masalah,
5. Pikiran utama,
6. Inti paragraf,
7. Inti masalah,
8. Masalah utama,
9. Tema,
10. Topik,
11. Simpulan.

Pada dasarnya, semua istilah di atas sama saja. Sehingga, jika ditanyakan pengertian gagasan utama, jawabannya sama seperti ide pokok, yaitu inti suatu bacaan. Demikian juga jika yang ditanyakan gagasan pokok, pokok pikiran dan lainnya, jawabannya juga sama, yaitu inti suatu bacaan.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Cara Menemukan Pikiran Utama

Untuk memudahkan kamu dalam menentukan pikiran utama dari sebuah paragraf, ada beberapa cara yang dapat kamu lakukan, seperti :

1. Baca seluruh paragraf

Cara menentukan pikiran utama yang pertama adalah membaca keseluruhan paragraf. Anda hanya perlu konsentrasi dan lebih cermat untuk melihat, membaca dan mencerna setiap kata dan informasi dalam sebuah paragraf. Langkah ini bisa membantu Anda menentukan pikiran utama dan membedakannya dengan kalimat penjelas dalam satu paragraf.

2. Baca setiap kalimat

Cara menentukan pikiran utama kedua adalah memahami dan membaca setiap kalimat dalam suatu bacaan atau tulisan. Karena, setiap paragraf terdiri dari beberapa kalimat dan pikiran utama bisa terletak di akhir, di awal atau di awal dan akhir paragraf.

3. Pisahkan kalimat utama dari kalimat penjelas

Cara menentukan pikiran utama ketiga adalah membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas dalam satu paragraf. Kalimat utama dalam suatu paragraf biasanya diikuti atau diawali oleh kalimat penjelas. Kalian harus bisa membedakan antara kalimat utama dan kalimat penjelas dengan cara memperhatikan ciri-cirinya.

4. Tandai info penting

Cara menentukan pikiran utama keempat adalah menandai info penting yang tertera dalam setiap kalimat maupun paragraf. Kalian bisa menandai beberapa kata yang menarik dan cukup jelas menyampaikan informasi dari penulis.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

5. Kalimat penjelas bersifat pendukung

Cara menentukan ide pokok kelima adalah mengenali kalimat penjelas dalam suatu paragraf bersifat sebagai pendukung. Jika kalian masih kesulitan mengenali kalimat penjelas, kalian bisa memperhatikan penggunaan kata yang berulang.
Karena, biasanya penggunaan kata yang berulang ini berfungsi menjelaskan kalimat sebelum atau sesudahnya. Anda bisa memilih kalimat penjelas ini dan membayangkan ketika kalimat itu berdiri sendiri.

6. Simpulkan isi paragraf

Cara menentukan ide pokok keenam adalah menarik kesimpulan dari isi sebuah paragraf. Karena itu, membaca sebuah paragraf dan menyimpulkannya akan membantu mencari dan menentukan ide pokok.

7. Menandai ide pokok

Cara menentukan ide pokok ketujuh adalah menandai ide pokok pada setiap paragraf dari sebuah tulisan secara keseluruhan. Kalian bisa melakukannya dengan menggabungkan bagian akhir dan awal kalimat dari suatu paragraf. Ide pokok jenis ini biasa disebut dengan ide pokok campuran.
Kalian bisa menentukan ide pokok campuran yang diketahui dari kalimat awal yang bersifat utama. Sedangkan, pada akhir kalimat paragraf bersifat menyimpulkan paragraf. Setelah kalian menemukan ide pokok dari sebuah paragraf, kalian bisa langsung menandainya supaya tidak lupa ketika membaca paragraf berikutnya.

Sumber: https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-ide-pokok/

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Contoh Menemukan Ide Pokok dalam Paragraf

Banjir sudah menjadi hal yang biasa di Kota Jakarta, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor. Pertama, sungai atau saluran-saluran irigasi tidak berfungsi dengan baik. Kedua, pendangkalan sungai dan sulitnya proses normalisasi sungai. Ketiga, kurang pedulinya warga dan para pengusaha terhadap lingkungan dengan budaya mereka membuang sampah dan limbah di sungai. Terakhir, pembangunan gedung, jalan, dan bangunan lainnya yang membuat tanah susah menyerap air, selain itu pepohonan hijau juga menjadi berkurang dan menyebabkan keseimbangan alam terganggu sehingga menjadi banjir.

Caranya:

1. Baca keseluruhan paragraf dengan menandai hal penting disetiap kalimat.
2. Tentukan kalimat utamanya kemudian tuliskan. Banjir sudah menjadi hal yang biasa di Kota Jakarta, hal tersebut disebabkan oleh banyak faktor.
3. Carilah kata-kata penting atau kata-kata kunci dalam kalimat utama. Dalam contoh ini adalah (banjir; di Kota Jakarta; disebabkan; banyak faktor).
4. Rangkailah kata-kata yang diperoleh menjadi sebuah **Pikiran Utama**. Jadi pikiran utama dari paragraf di atas adalah: Banjir di Kota Jakarta disebabkan banyak faktor.

Sumber: https://kumparan.com/berita-hari-ini/bagaimana-cara-menemukan-informasi-penting-dalam-teks-bacaan-ini-penjelasannya-1wWhD0WbP6z/full

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Bagaimana Cara Menemukan Informasi Penting dalam Teks Bacaan?

1. Membaca Judul Teks

Langkah pertama yang bisa dilakukan untuk menemukan informasi penting, yakni membaca judul teks. Dengan membaca judul teks, pembaca bisa mengetahui gambaran besar mengenai pembahasan dalam bacaan teks.

2. Skimming

Skimming adalah kegiatan membaca sekilas. Teknik yang kerap disebut sebagai membaca memindai ini dapat melatih gerak mata untuk melihat, memperhatikan, dan menemukan informasi bahan bacaan dalam waktu singkat.

3. Mencatat Isi Pokok Bacaan

Mencatat isi pokok bacaan menjadi langkah terakhir untuk menemukan informasi penting dalam teks. Langkah ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknik adiksimba yang merupakan singkatan dari apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana.

Sumber: ***https://kumparan.com/berita-hari-ini/bagaimana-cara-menemukan-informasi-penting-dalam-teks-bacaan-ini-penjelasannya-1wWhD0WbP6z/full***

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Pengertian dari Teks Nonfiksi

Pengertian dari Teks Nonfiksi

Sebuah karangan atau teks yang dibuat berdasarkan fakta akan disebut sebagai teks nonfiksi. Contohnya, teks yang dibuat berdasarkan pengamatan objektif, hasil analisa, atau hasil penelitian.

Jenis Teks Nonfiksi

Teks nonfiksi akan terbagi menjadi dua jenis berdasarkan cara penyajiannya, yaitu:

Nonfiksi murni

Pengembangan dari karangan akan berlandaskan datntik.

Nonfiksi kreatif

Data yang dikembangkan bisa berasal dari imajinasi penulis dengan maksud untuk menyentuh nalar atau pikiran pembaca, emosi pembaca, dan mendapatkan gambaran yang lebih spesifik.

Contoh Teks Nonfiksi: **Buku ilmiah, Biografi, Esai, Jurnal, Skripsi, Penerbitan akademik, Makalah ilmiah, Makalah akademik, Laporan buku**

Ciri-Ciri Teks Non Fiksi

Teks nonfiksi memilki ciri-ciri tersendiri yang bisa digunakan agar kita bisa lebih mudah mengenalinya. Berikut ini ciri-ciri teks nonfiksi:

1. Memiliki pembahasan dengan bahasa formal, resmi, atau baku.
2. Menggunakan gaya bahasa denotatif (memiliki makna sebenarnya).
3. Tersusun atas fakta dan data yang nyata.
4. Ditulis secara runtut.
5. Merupakan temuan baru atau penyempurnaan temuan lama.

Sumber: https://www.kelaspintar.id/blog/tips-pintar/pengertian-dari-teks-nonfiksi-serta-cara-mengidentifikasi-informasi-didalamnya-10728/

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

G. Rangkuman

Bahan ajar adalah merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Manfaat yang dapat diperoleh apabila seorang guru mengembangkan bahan ajar sendiri, yakni antara lain; *pertama*, diperoleh bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, *kedua*, tidak lagi tergantung kepada buku teks yang terkadang sulit untuk diperoleh, *ketiga*, bahan ajar menjadi labih kaya karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi, *keempat*, menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menulis bahan ajar, *kelima*, bahan ajar akan mampu membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dengan siswa karena siswa akan merasa lebih percaya kepada gurunya.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed)* seperti antara lain handout, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, *wallchart, foto/gambar, model/maket.* Bahan ajar dengar (*audio*) seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*) seperti *video compact disk, film.* Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*) seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), compact disk (CD) multimedia pembelajarn interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*web based learning materials*). Langkah-langkah penyusunan bahanajar adalah sebagai berikut analisis terhadap KI-KD, analisis sumber belajar, dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

H. Latihan Soal

1. Jelaskan pengertian bahan ajar menurut pendapat anda!
2. Jelaskan tujuan dan manfaat bahan ajar!
3. Jelaskan jenis-jenis bahan ajar!
4. Buatlah salah satu jenis bahan ajar SD!

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

http://repository.uinsby.ac.id/ http://reposito by.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA

_____.2008. *Panduan penyusunan bahan ajar.* Departemen Pendidikan Nasional

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran,* Bandung: 2013

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial,* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013.

Cahyadi, E., Dwikurnaningsih, Y., & Hidayati, N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Melalui Model Project Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, *2*(1), 205–218.

Hobri, dkk. 2018. *Senang Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (buku guru)

Mudlofir, Ali & dkk. 2013. *Bahan ajar pendidikan dan latihan profesi guru sertifikasi guru/pengawas dalam jabatan kuota 2013.* Surabaya : LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sunan Ampel.

Mulyasa, E. 2002.*KurikulumBerbasisKompeteniKonsep, KarakteristikdanImplementasi*. Jakarta: Grasindo.

Munadi, Yudhi, *Media Pembelajaran,* Jakarta: GP Press Group, 2013.

Musfiqon, *Peengembangan media dan sumber Pembelajaran,* Jakarta:Prestasi Pustakaraya, 2013

Nurochim, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial,* Jakarta: 2013.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Puspita Karitas, Diana. 2017. *Ekosistem: Buku Guru SD/MI Kelas V.* Jakarta. Kemendikbud.

Puspita Karitas, Diana. 2017. *Ekosistem: Buku Siswa SD/MI Kelas V.* Jakarta. Kemendikbud.

Rizki, S., & Linuhung, N. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Program Linear Berbasis Kontekstual Dan Ict. *AKSIOMA Journal of Mathematics Education*, *5*(2), 137. https://doi.org/10.24127/ajpm.v5i2.674

Syaifuddin, Muhammad, dkk. 2018. *Senang Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (buku siswa)

Wibowo, E., & Pratiwi, D. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Materi Himpunan. *Desimal: Jurnal Matematika*, *1*(2), 147. https://doi.org/10.24042/djm.v1i2.2279

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nafiah, dilahirkan di Madiun pada tanggal 23 Desember 1984, Anak keempat dari pasangan Bapak H. Ngisa Ansori dan ibu Marshitoh. Istri dari Moh. Sahlan, S.Pd.I dan dikaruniai dua anak yang bernama M. Fadel Alvito Alvaro Nafisa dan Aurora Azra Chafsoh Nafisa. Penulis memiliki hobi membaca dan menulis.

Pendidikan yang ditempuh mulai dari TK Darmawanita di Buduran, Caruban Madiun lulus pd tahun 1991, Sekolah Dasar di tempuh di SDN Buduran 01 Madiun lulus tahun 1997, MTsN Rejosari Madiun lulus tahun 2000 dan MAN Rejosari lulus tahun 2003. Menlanjutkan S1 jurusan PAI Fakultas Tarbiyah di IAIN (UIN) Sunan Ampel Surabaya dan lulus tahun 2007. Penulis tahun 2009 melanjutkan S2 Manajemen Pendidikan di Univeritas Negeri Surabaya lulus S2 pada tahun 2011. Pada tahun 2015 melanjutkan S3 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Malang dengan mendapatkan beasiswa BPPDN Dikti.

Pada tahun 2013 mulai mengajar di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) di prodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Tugas tambahan yang pernah diamanatkan kepada penulis antara lain: (1) Tahun 2013-2014 menjadi Sekprodi PGSD UNUSA, (2) tahun 2014 menjadi Kaprodi PGSD UNUSA karena tahun 2015 mendapat beasiswa kemudian mengundurkan diri dari jabatan Kaprodi, (3) pengelola *jurnal Education Human and Development Journal* (EHDJ) FKIP UNUSA, (4) Tahun 2018 sebagai Ambasador Genus (lembaga kerjasama) UNUSA, (5) Tahun 2018

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

menjadi Supervisor SEA Teacher Batch 7, (6) Tahun 2019 menjadi Koordinator SEA Teacher Batch 8, (7) Tahun 2018-2019 Tim Ahli Manajemen Berbasis Sekolah program bengkel Numerasi Hibah dari Inovasi (kerjasama Indonesia dengan pemerintah Australia) untuk membina SD se Gugus 3-4 Kecamatan Lekok Pasuruan, (8) Asesor BAN PAUD PNF Jawa Timur, (9) Tahun 2019 sebagai Koordinator PPGSD UNUSA dan pengajar diklat penguatan kepala sekolah. (10) Tahun 2021 Menjadi wakil Dekan FKIP UNUSA dan juda menjadi asesor BKD dan lain sebagainya. Banyak artikel yang sudah diterbitkan dan ada beberapa buku yang sudah di terbitkan di UNUSA press diantaranya Buku Manajemen Pendidikan.

Muslimin Ibrahim, dilahirkan di Sumbawabesar NTB, adalah Guru besar Pendidikan Biologi di Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. Memiliki pengalaman formal di bidang Asesmen, Riset, dan Kurikulum yang diperoleh dari Curtin University Australia, Prince Songklah University Hat Chai, Thailand, dan NAID-UE Tokyo Jepang. Yang bersangkutan juga memiliki pengalaman sebagai narasumber dalam pelatihan dan worshop terkait asesmen, yang makalahnya dikumpulkan dan dibukukan dalam bentuk Serial Pembelajaran Inovatif: Asesmen Berkelanjutan. Yang bersangkutan juga menulis buku Evaluasi Pendidikan dan Statistik Kelas serta menjadi reviewer dalam hibah buku Penilaian Hasil Belajar yang diselenggarakan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud. Penulis juga sebagai asesor di BAN PT dan LAMDIK.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

Mohammad Kurjum dilahirkan di Jember pada 25 September 1969. Pendidikan dasar Penulis selesaikan di Kota kelahirannya, tepatnya di MIHM Ampel Krajan Wuluhan Jember. Pendidikan menengah ditempuh selama 6 tahun di MTsN-MAN Kembangsawit Rejosari Kebonsari Madiun. Pada tahun 1992 penulis menyelesaikanya Pendidikan sarjana Tadris Bahasa Inggris di IAIN Sunan Ampel Surabaya, Pendidikan Magister penulis selesaikan pada tahun 1998 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan konsentrasi *Islamic Studies*. Pada tahun 2014 penulis selesaikan program Doktor dengan konsentrasi yang sama di UIN Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan Pendidikan Non-Formal, penulis pernah mondok di PP. Darul Furqon Ampel Wuluhan Jember, PP. Subulul Huda Kembangsawit Kebonsari Madiun, dan PP. Miftahul Huda Gading Kasri Malang.

Karir Penulis mulai tahun 1994 menjadi Dosen di Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya (sekarang FAHUM UINSA), menjadi Kepala Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris di fahum UINSA selama dua periode, Dosen IAI Alkhoziny Buduran Sidoarjo, Ketua STAIPANA Bangil dan saat ini penulis menjabat sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pengalaman sebagai peneliti dan penulis diantaranya, English for Islamic Studies; P2B UINSA. "Masa Kejayaan Islam Harun Al Rasyid". Jurnal Studi Islam Pancawahana; Think Pair Share dan Konstribusinya dalam Pembelajaran Keislaman, Strategi Pembelajaran Agama Islam, dll.

http://repository.uinsby.ac.id/ http://re .uinsby.ac.id/ http://repository.uinsby.ac.id/

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Sunan Ampel

SURABAYA – JAWA TIMUR

PENA
CENDEKIA